

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* , DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

**Oleh:
Eka Paska Togatorop
NIM :221311689**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANGSIANTAR
2026**

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* , DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2024**

Oleh:
Eka Paska Togatorop
NIM: 221311689
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Surya Nusantara Pematangsiantar
E-mail: ekapskatogatorop@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh profitabilitas perusahaan infrastruktur tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X_1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Leverage* (X_1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kepemilikan Manajerial (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas dengan moderasi *corporate social responsibility* ($X_1 Z$) mampu memperkuat memoderasi hubungan likuiditas terhadap profitabilitas. *Leverage* dengan moderasi *corporate social responsibility* ($X_2 Z$) mampu memperkuat memoderasi hubungan likuiditas terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial dengan moderasi *corporate social responsibility* ($X_3 Z$) tidak mampu memperkuat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Corporate social responsibility* , BEI

THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON PROFITABILITY WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS A MODERATING VARIABLE IN INFRASTRUCTURE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2020–2024 PERIOD

By:
Eka Paska Togatorop
NIM: 221311689
Accounting Study Program
Faculty of Economics Surya Nusantara Pematangsiantar
E-mail: ekapskatogatorop@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the profitability conditions of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The purpose of this study is to examine the effect of liquidity, leverage, and managerial ownership on profitability, with corporate social responsibility as a moderating variable. The data analysis techniques used in this study are multiple linear regression analysis and moderated regression analysis, using SPSS 25.

The results show that the liquidity variable (X_1) does not have an effect on profitability. Leverage (X_2) has an effect on profitability. Managerial ownership (X_3) has a significant effect on profitability. Liquidity moderated by corporate social responsibility (X_1Z) is able to strengthen the relationship between liquidity and profitability. Leverage moderated by corporate social responsibility (X_2Z) is able to strengthen the relationship between leverage and profitability. Managerial ownership moderated by corporate social responsibility (X_3Z) is not able to strengthen the relationship between managerial ownership and profitability.

Keywords: Liquidity, Leverage, Managerial Ownership, Profitability, Corporate Social Responsibility, Indonesia Stock Exchange (IDX)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi S-1 akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara, dengan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Dengan *Corporate social responsibility* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan uraian kata sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rexon Nainggolan S.E., AK., M.M., M.Ak., Ph.D., CA., CPA., CFI., selaku Rektor di Universitas Advent Surya Nusantara dan juga sebagai ketua penguji yang telah membantu saya dan memberikan semangat untuk penulis menulis skripsi.
2. Dr. Adat Muli Peranginangin SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas Advent Surya Nusantara.
3. Humala Situmorang S.E., M.M., M.Ak., Ak., CA., CPA., yang menjadi dosen pembimbing atas kesediaan beliau disela kesibukannya yang masih berkesempatan untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

4. Daniel Nicson Simanjuntak M.Ak., selaku penguji satu saya dimana yang membantu saya dan memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
5. Untuk Orang Tua tercinta ayah Remon Togatorop dan ibu tercinta, Rosmida Pardosi terima kasih telah mendoakan dan untuk segala bantuannya, yang memberikan semangat dalam segala hal, bantuan dalam materi dan hal lain sebagainya bagi penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Untuk Adek saya Edo Wardo, Eyon Syahputra, Emike Gresya, yang memberikan dukungan moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih khusus untuk sahabat WELEST (Wensi Sihombing, Elsa Nainggolan, Lestari Silalahi), Febriana Butar-Butar, Jilli Manalu, Yessi Sitorus dan Ekotri Tamba yang memberikan dukungan sehingga penulis semangat untuk mengerjakan tugas akhir dan juga teman-teman saya.
8. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman akuntansi IV angkatan 2022 yang mendukung dan mengingatkan selama perkuliahan dan penulisan proposal penelitian ini.

Pematangsiantar, 27 April 2026

Penulis

Eka Paska Togatorop

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Batasan Masalah.....	11
1.5 Kegunaan Penelitian.....	12
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Profitabilitas	14
2.1.2 Rasio Likuiditas	18
2.1.3 Rasio Leverage.....	22
2.1.4 Kepemilikan Manajerial.....	26
2.1.5 Corporate social responsibility.....	29
2.2. Penelitian Terdahulu.....	34

2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	37
2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas	38
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas ...	38
2.4.5 Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility	39
2.4.6 Pengaruh Leverage terhadap profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility	40
2.4.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Metodologi Penelitian.....	42
3.2 Sumber Data	42
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.3.1 Populasi	43
3.3.2 Sampel	46
3.4 Variabel Operasional dan Pengukurannya	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5.1 Teknik Analisis Data.....	51
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.5.3 Uji Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	57
4.2 Analisis dan Pembahasan	57
4.2.1 Current Ratio (X_1)	57
4.2.2 Debt To Equity Ratio (X_2)	59
4.2.3 Kepemilikan Manajerial (X_3)	61
4.2.4 Return On Asset (ROA) (\hat{Y})	63
4.2.5 Corporate social responsibility (z)	65
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	67
4.4 Uji Asumsi Klasik	69
4.4.1 Uji Normalitas	69
4.4.2 Uji Autokorelasi	71
4.4.3 Uji Heterokedastisitas	72
4.4.4 Uji Multikolonieritas	73
4.5 Uji Hipotesis Penelitian	74
4.5.1 Uji Hipotesis secara parsial (Uji-t)	74
4.5.2 Uji Simultan secara simultan (Uji-F)	76
4.5.3 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)	77
4.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda	78
4.5.5 Uji Moderasi	80
4.6 Hasil Pembahasan Hipotesis	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86

5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
BIODATA.....	91
DAFTAR LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3. 2 Daftar populasi perusahaan infrastruktur	44
Tabel 3. 3 Hasil Penelitian Sampel	46
Tabel 3. 4 Daftar sampel perusahaan infrastruktur	47
Tabel 4. 1 Current Ratio (X1)	58
Tabel 4. 2 Debt To Equity Ratio (X2).....	60
Tabel 4. 3 Kepemilikan Manajerial (X3).....	62
Tabel 4. 4 Return On Assets (Y)	64
Tabel 4. 5 <i>Corporate social responsibility</i> (z)	66
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi	71
Tabel 4. 9 Hasil Multikolonieritas.....	73
Tabel 4. 10 Hasil uji signifikan parsial (Uji-t)	74
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan F.....	77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien dan Derterminasi	80
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Linier Berganda	79
Tabel 4. 14 Hasil Ouput Moderasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4. 1 Output Uji Normalitas dan Linier Data.....	70
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan infrastruktur merupakan perusahaan yang bekerja sama dalam pembangunan di Indonesia. Yang bertanggung dalam pondasi pembangunan nasional, mencakup subsektor seperti konstruksi, energi dan udara serta transportasi seperti jalan tol, bandara, pelabuhan. Infrastruktur sebagai salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sangat penting dengan faktor-faktor produksi umum seperti modal dan tenaga kerja. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan infrastruktur dituntut untuk menjaga kondisi keuangan yang sehat serta mempertahankan stabilitas di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang. Keberadaan perusahaan infrastruktur tidak hanya memperkuat daya saing di tingkat nasional maupun daerah, tetapi juga berperan aktif dalam menggerakkan roda perekonomian, menciptakan lapangan kerja, menekan angka kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Melalui infrastruktur yang merata hingga ke daerah terpencil, memungkinkan masyarakat untuk mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi yang lebih luas. Oleh karena itu, pemerintah secara konsisten mendorong percepatan memperkuat pembangunan infrastruktur, sebagai fondasi bagi kelancaran kegiatan ekonomi serta perkembangan dunia usaha.

Periode 2020-2021 ditandai dengan pandemi covid-19 di Indonesia, yang dimulai sejak Maret tahun 2020, pembatasan mobilitas yang diberlakukan atas anjuran *World Health Organization* (WHO) mengakibatkan seluruh infrastruktur terdampak, termasuk perusahaan infrastruktur yang terpaksa membatasi bahkan menghentikan kegiatan operasionalnya. Dampak tersebut berlanjut dengan melemahnya aktivitas ekonomi secara umum selama masa pandemi berlangsung. (Kementerian Ketenagakerjaan – Kemnaker, 2020). Memasuki tahun 2022, perekonomian mulai pulih, namun tahun 2023–2024 menghadirkan tantangan baru berupa kenaikan harga yang signifikan serta ketidakstabilan geopolitik yang memengaruhi harga bahan baku, nilai tukar, dan permintaan terhadap layanan infrastruktur.

Pada tahun 2020-2024, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) serta Bappenas mendorong pembangunan infrastruktur untuk mendukung target pembangunan berkelanjutan, dengan anggaran mencapai triliunan rupiah per tahun. Peningkatan pembangunan tersebut menjadikan sektor infrastruktur sebagai sektor yang strategis dan memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang yang besar. Kenaikan harga bahan baku seperti semen dan baja dan inflasi 2023-2024 meningkatkan biaya operasional, sementara pandemi mengurangi permintaan. Hal ini memaksa perusahaan mengelola likuiditas untuk bertahan dan *Leverage* untuk pendanaan. Namun risiko gagal bayar akan meningkat jika hutang tidak dikelola secara efektif. Tantangan ini secara langsung mempengaruhi profitabilitas, dimana likuiditas rendah dapat menyebabkan kesulitan

pembiayaan, *Leverage* tinggi meningkatkan biaya bunga, dan kepemilikan manajerial yang tidak optimal menimbulkan konflik lembaga.

Teori sinyal (Signaling Theory) dikemukakan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1977. menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal yang dibaca oleh pasar, baik sebagai sinyal positif maupun negatif, bergantung pada rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keberhasilan pembangunan infrastruktur tidak semata-mata ditentukan oleh dukungan pemerintah, melainkan juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan modal secara efisien.

Menurut Kasmir (2019), Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba selama periode tertentu. Profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE), merupakan indikator kunci keberhasilan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Di era revolusi industri 4.0 konektivitas dan interaksi, yang meningkat melalui teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnis mereka. Namun, efektivitas faktor-faktor internal seperti likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial. Dalam bentuk rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber dayanya. seperti modal, aset, dan sumber biaya manusia untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan

penjualan, total aset maupun modal sendiri. (Sartono dalam Herni dan Yulius Kurnia Susanto, 2008).

Menurut Brigham dan Houston (2016), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu. Ini menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola serta memanfaatkan sumber daya dalam dan luar perusahaan, seperti likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial.

Likuiditas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Variabel ini dipilih karena ada perbedaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnasari dan Budiyanto (2016), Puspita dan Triyonowati (2018), Arifin dkk (2019), Puspita dan Hartono (2018), Sukmayanti dan Triaryati (2019) menunjukkan likuiditas terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca dan Widjaja (2019), Sari dan Purwohandoko (2019) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Harahap (2018), Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas ini tidak hanya menggambarkan kelancaran arus kas, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengatur aset dan kewajiban perusahaan. Tingkat likuiditas yang ideal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban dan efisiensi penggunaan aset lancar. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang terlalu rendah

menunjukkan potensi kesulitan keuangan, sedangkan yang terlalu tinggi dapat menandakan penggunaan dana yang kurang produktif.

Menurut Sugiyono (2019), *Leverage* adalah variabel independen yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen. *Leverage* adalah strategi perusahaan untuk menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana sendiri, dengan biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

Rasio *Leverage* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajibannya. Jika utang perusahaan lebih tinggi daripada aset, maka perusahaan tersebut akan dinilai tidak mampu melunasi utang sesuai batas waktu yang ditentukan. Untuk itu, *Leverage* yang berkaitan dengan penggunaan utang, dapat meningkatkan imbal hasil namun juga menambah resiko kebangkrutan.

Kepemilikan manajerial adalah manajer memegang saham perusahaan, tercermin dalam laporan keuangan dibagian catatan, dan penting bagi pengguna laporan tersebut. Fama & Jensen (1983) Kepemilikan manajerial mempengaruhi profitabilitas secara positif melalui peningkatan membuat keputusan yang menguntungkan laba. Namun, jika kepemilikan terlalu tinggi, dapat membuat mereka terlalu berkuasa dan sulit dikontrol. Menurut Tarigan, (2017) Kepemilikan manajer merujuk pada kondisi dimana manajer memiliki saham diperusahaan tempat mereka bekerja, atau dengan kata lain, manajer juga memiliki kepentingan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. kepemilikan manajerial, sebagai bentuk pengawasan internal, diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan strategis yang lebih efisien untuk memaksimalkan laba.

Dalam konteks tata kelola keuangan modern, *Corporate social responsibility* semakin berkembang menjadi isu strategi. *Corporate social responsibility* tidak lagi dipandang semata sebagai kewajiban moral, melainkan juga sebagai instrumen moderasi yang berpotensi memperkuat atau melemahkan relasi antara faktor-faktor keuangan dengan profitabilitas. Misalnya, perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi mungkin dapat mengurangi dampak negatif *Leverage* terhadap profitabilitas karena reputasi baik perusahaan membuat investor lebih percaya untuk memberikan pendanaan. Di Indonesia, undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan *Corporate social responsibility*, khususnya bagi perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam dan infrastruktur. Penelitian awal menunjukkan bahwa implementasi *Corporate social responsibility* yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, dan pada akhirnya mendukung profitabilitas jangka panjang. CSR sebagai moderator dapat mengubah tantangan ini menjadi peluang, seperti meningkatkan reputasi dan akses pendanaan hijau atau bentuk pembiayaan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2015) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif pada profitabilitas. sedangkan likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhasanah & Purnomo (2018) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage* mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia, dengan *Corporate*

social responsibility sebagai variabel Moderasi Periode 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *Leverage* berpengaruh negatif, dan *Corporate social responsibility* memperkuat efek positif likuiditas sambil mengurangi dampak negatif *Leverage*

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial, terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Properti dan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (2015-2019). Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh positif, *Leverage* negatif signifikan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2024) dengan judul Pengaruh Likuiditas, dan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (2020-2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Jauhan & Muid (2015), dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor infrastruktur, di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *Leverage* berpengaruh negatif, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Supriharyanti (2021), dengan judul Pengaruh *Leverage*, Aktivitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan

Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan aktivitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2021) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada perusahaan infrastruktur dan transportasi. Hasil penelitian menunjukkan *Leverage* berpengaruh negatif pada profitabilitas. Sedangkan likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (*leverage*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Wijaya dan Antonius Heriyanto (2019) dengan judul Peran Pengaruh *Corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Leverage* dan Profitabilitas pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Menggunakan data dari berbagai sektor termasuk infrastruktur, hasilnya menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* memperkuat hubungan negatif antara *Leverage* dan profitabilitas, karena *Corporate social responsibility* membantu mengurangi risiko reputasi yang ditimbulkan oleh hutang tinggi. Penelitian ini tidak membahas likuiditas atau kepemilikan manajerial secara langsung, namun memberikan wawasan tentang *Corporate social responsibility* sebagai moderasi.

Untuk penelitian ini sangat relevan karena membahas *Corporate social responsibility* sebagai moderasi, dan dapat dikombinasikan dengan variabel lain seperti likuiditas dan kepemilikan manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim Lee dan kolaborator (2020) dengan judul bagaimana *Corporate social responsibility* memoderasi hubungan antara faktor keuangan seperti likuiditas dan *Leverage* dengan Profitabilitas pada Perusahaan Infrastruktur di negara berkembang, termasuk Indonesia, periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* dapat memperkuat dampak positif likuiditas terhadap Profitabilitas, tetapi juga meningkatkan dampak negatif leverage. Penelitian ini tidak secara langsung membahas kepemilikan manajerial, tetapi relevan dengan sektor infrastruktur.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara likuiditas, *Leverage*, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Misalnya, penelitian oleh Kusuma dan Rahmawati (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Sedangkan menurut Hidayat (2022) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian oleh Suryani dan Putra (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun penelitian lain menemukan hasil yang tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan hasil penelitian terdahulu maka, saya tertarik untuk melakukan penelitian untuk memberikan bukti nyata mengenai dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Dengan *Corporate social responsibility*”**

Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
4. Apakah likuiditas, *Leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
5. Apakah *Corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi mampu mendorong likuiditas, *Leverage* dan kepemilikan manajerial secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari atas latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
2. Pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
4. Pengaruh likuiditas, *Leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
5. Peran *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi dapat mendorong hubungan antara likuiditas, *Leverage* , dan kepemilikan manajerial secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Variabel yang diteliti meliputi likuiditas, *Leverage* , dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas (ROA) dengan *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, serta dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Penelitian berharap dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kegunaan Akademik:

Penelitian ini menjadi dasar untuk menambah wawasan dan memperkaya acuan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh likuiditas, *Leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas dengan *Corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.

2. Kegunaan Untuk Peneliti Selanjutnya:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan untuk meningkatkan profitabilitas, informasi bagi investor dalam menilai kinerja serta tanggung jawab sosial perusahaan, dan masukan bagi pemerintah dalam mendorong penerapan *Corporate social responsibility* (CSR) yang berkelanjutan di sektor infrastruktur.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan sistematika penulisan skripsi disusun secara sistematis mengikuti buku panduan skripsi yang ditetapkan Program Studi Akuntansi Universitas Advent Surya Nusantara yaitu:

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKAA

Bab ini memuat teori-teori yang mendasari penelitian, hasil penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data (data sekunder), definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, *Leverage* , dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas dengan CSR sebagai variabel moderasi.

Bab V: PENUTUP

Bab ini menjadi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan pendapat dari penelitian yang tidak dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2016), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu. Ini menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil yang optimal. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit.

Rasio profitabilitas adalah indikator kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset dan modal yang dimilikinya (Iswandi, 2022; Saputra, 2020).

Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah ROA atau ROI. ROA atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.1.1.2 Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi luar perusahaan. Ada tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun

pihak berkepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan rasio profitabilitas Menurut Brigham dan Houston (2015):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, aset, atau modal yang tersedia.
2. Untuk menilai seberapa efisien manajemen dalam menggunakan sumber daya seperti aset, ekuitas untuk menciptakan laba.
3. Untuk memberikan dasar perbandingan kinerja antar periode waktu dan antar perusahaan.

2.1.1.3 Manfaat profitabilitas

Berikut adalah manfaat rasio profitabilitas Menurut Brigham dan Houston (2015):

1. Untuk membantu manajemen serta pihak eksternal seperti investor, kreditor dalam mengevaluasi keputusan financial dan strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Sebagai alat evaluasi kinerja operasional dan keuangan perusahaan apakah kegiatan bisnis berhasil menghasilkan laba sesuai harapan.
3. Sebagai indikator kesehatan financial perusahaan profitabilitas yang baik menunjukkan potensi kelangsungan usaha yang lebih tinggi.
4. Untuk memberi sinyal kepada investor dan kreditor mengenai tingkat pengembalian dan risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.
5. Untuk melengkapi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis misalnya peningkatan efisiensi, pemilihan investasi, pengelolaan biaya dan penggunaan aset.

2.1.1.4 Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam analisis keuangan perusahaan, yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan aktivitas operasionalnya. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya penjualan, aset, maupun modal sendiri.

Brigham dan Houston (2019) pengukuran profitabilitas menggambarkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk menghasilkan laba. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain:

- a. *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*: Mengukur seberapa laba kotor dari penjualan sebelum beban operasional dan biaya lainnya. *Gross Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya pokok penjualan dan menjaga efisiensi operasional ditingkat produksi. Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*: mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan bersih, setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, bunga, dan pajak. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik kinerja perusahaan, karena itu berarti

perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional, keuangan, dan pajak dengan efektif, sehingga laba bersih yang tersisa relatif besar dibandingkan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. *Return on Asset (ROA)*, Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA menggambarkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada baik aset lancar maupun tidak lancar untuk memperoleh keuntungan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- d. *Return on Equity (ROE)*, Mengukur kemampuan modal sendiri atau ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menandakan tingkat pengembalian investasi yang lebih besar bagi pemegang saham, sekaligus mencerminkan efektivitas dan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola modal yang ada.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. *Return on Investment (ROI)*, Mengukur seberapa besar investasi yang dilakukan perusahaan dikelola secara efisien dan memberikan hasil yang optimal. Nilai ROI yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan mampu menghasilkan keuntungan yang memadai dan

menggambarkan penggunaan modal yang efektif dalam mendukung kinerja perusahaan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

2.1.2 Rasio Likuiditas

2.1.2.1 Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2017) Rasio likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta mencerminkan kecepatan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi kas (Sukamulja, 2022). Tingginya tingkat likuiditas menandakan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk menjaga ketersediaan kas. Pada penelitian ini, likuiditas perusahaan diukur menggunakan indikator current ratio.

Teori Signaling oleh Ross (1977) menjelaskan bagaimana tidak hanya muncul di antara pihak pencari kerja dengan perusahaan, tetapi juga dapat terjadi antara pihak manajemen perusahaan yang memiliki akses langsung terhadap informasi internal (insider) dan pihak luar seperti investor maupun kreditor (outsider). Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan berbagai keputusan keuangan sebagai sarana untuk menyampaikan kondisi, kinerja, serta prospek usaha perusahaan kepada pasar dan para pemangku kepentingan. Dalam konteks likuiditas tinggi menunjukkan perusahaan memiliki daya tahan finansial dan

kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditor. Sebaliknya likuiditas rendah dapat dianggap menjadi sinyal negatif atau lebih beresiko. Namun, tingkat likuiditas yang berlebihan sering dipandang sebagai tanda kurangnya efisiensi, karena hal itu menunjukkan adanya sejumlah dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian, manajer perlu mempertahankan tingkat likuiditas yang seimbang sebagai bentuk komunikasi tidak langsung kepada investor mengenai stabilitas keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

2.1.2.2 Tujuan Likuiditas

Gitman dan Zutter (2020) dalam buku *Principles of Managerial Finance* menyatakan bahwa tujuan likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cepat dan tanpa rugi besar adalah untuk:

1. Memastikan perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya dalam waktu dekat, seperti gaji karyawan atau tagihan pemasok
2. Menghindari krisis bangkrut. Likuiditas bukan hanya mempunyai banyak uang tunai, Namun soal keseimbangan antara keamanan dan efisiensi agar uang tidak mengganggu.

2.1.2.3 Manfaat likuiditas

Berikut manfaat likuiditas menurut Gitman dan Zutter (2020) dalam buku *Principles of Managerial Finance* adalah:

1. Mengurangi risiko kebangkrutan. Perusahaan dapat membayar utangnya, sehingga reputasi perusahaan bagus dan mudah dapat kredit lagi.
2. Mendukung operasi lancar. Dengan likuiditas tinggi, perusahaan dapat menangani fluktuasi pendapatan, seperti penurunan penjualan musiman, tanpa perlu menjual aset penting dengan harga rendah atau mengambil pinjaman uang darurat yang mahal.
3. Meningkatkan Fleksibilitas dan Peluang Investasi. Likuiditas memungkinkan perusahaan mengambil peluang investasi jangka pendek yang menguntungkan, seperti membeli bahan baku dengan diskon atau investasi dalam proyek mendadak, tanpa terjebak dalam kekurangan dana.
4. Meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan seperti kreditor, investor lebih percaya pada perusahaan yang likuid, yang dapat menurunkan biaya pinjaman dan meningkatkan nilai perusahaan.
5. Membantu mengoptimalkan modal kerja likuiditas sehingga perusahaan menghindari kelebihan uang yang mengganggu atau kekurangan sehingga profitabilitas jangka panjang semakin baik.

2.1.2.4 Pengukuran Rasio Likuiditas

Pengukuran Rasio Likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi kreditor jangka pendek dan menggambarkan posisi keuangan jangka pendek perusahaan.

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar), menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio diatas menandakan bahwa aset lancar lebih besar dari utang lancar, sehingga posisi likuiditas perusahaan tergolong aman.

- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) ini menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan, karena persediaan dianggap aset yang paling tidak likuid di antara aset lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran likuiditas yang kuat, karena perusahaan mampu memenuhi utangnya dengan kas, piutang, dan aset lancar lain yang cepat diuangkan.

- c. *Cash Ratio* (Rasio Kas), rasio mengukur sejauh mana kas dan setara kas dapat digunakan untuk menutupi kewajiban lancar secara langsung tanpa harus menjual aset lainnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio yang tinggi menandakan perusahaan memiliki cadangan kas yang kuat untuk menghadapi kesangkupan likuiditas jangka pendek.

2.1.3 Rasio Leverage

2.1.3.1 Definisi Rasio *Leverage*

Menurut (Sugiyono,2019), *Leverage* adalah variabel independen yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen. *Leverage* adalah strategi perusahaan untuk menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana sendiri, dengan biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Rasio *Leverage* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajibannya. Jika utang perusahaan lebih tinggi daripada aset, maka perusahaan tersebut akan dinilai tidak mampu melunasi utang sesuai batas waktu yang ditentukan. Untuk itu, *Leverage* yang berkaitan dengan penggunaan utang, dapat meningkatkan imbal hasil namun juga menambah resiko kebangkrutan.

Trade-Off Theory (Teori Pertukaran) oleh Kraus & Litzenberger, 1973) menjelaskan bagaimana informasi perusahaan akan mencari struktur modal optimal dengan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang (*leverage*). Dalam konteks *Leverage* , memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan hingga batas tertentu. Hal ini terjadi karena penggunaan utang memberikan keuntungan berupa penghematan pajak dan dapat memperbesar tingkat pengembalian bagi para pemegang saham. Namun, ketika proporsi utang telah melampaui titik keseimbangannya, tambahan utang justru dapat menekan profitabilitas. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga serta risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi tidak sebanding dengan biaya yang timbul.

2.1.3.2 Tujuan *Leverage*

Van Horne dan Wachowicz (2015) dalam bukunya “*Fundamentals of Financial Management*” menjelaskan bahwa tujuan *Leverage* digunakan untuk meningkatkan tingkat pengembalian (return) dari investasi yang diperoleh dari penggunaan aset yang dibiayai sebagian dengan utang. Selama keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut melebihi beban bunga atas utang yang digunakan, maka *Leverage* akan memberikan dampak positif terhadap keuntungan dan kinerja perusahaan.

Tujuan *Leverage* menurut Van Horne dan Wachowicz:

1. Untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham melalui penggunaan dana pinjaman (Debt financing).
2. Untuk meningkatkan kemampuan investasinya tanpa perlu menambah modal dari pihak internal

1.13.3 Manfaat *Leverage*

Manfaat dari menggunakan rasio *Leverage* menurut Van Horne dan Wachowicz (2015), dalam bukunya “*Fundamentals of Financial Management*” sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pengembalian bagi Pemegang Saham (Return on Equity)
Perusahaan dapat memperoleh tambahan modal untuk melakukan investasi yang berpotensi menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan beban bunga yang harus dibayar. Kondisi ini pada akhirnya akan meningkatkan tingkat keuntungan yang diterima oleh para pemegang saham
2. Memanfaatkan Manfaat Pajak dari beban bunga (Tax Shield)

Bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus ditanggung perusahaan. Dengan demikian, *Leverage* berperan sebagai alat yang efektif dalam mengelola kewajiban pajak secara efisien.

3. Meningkatkan Kapasitas Investasi dan Pertumbuhan

Melalui *Leverage*, perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai proyek pengembangan maupun investasi baru tanpa perlu menambah modal sendiri, yang sering kali membutuhkan biaya tinggi atau menghadapi keterbatasan sumber dana internal.

4. Optimalisasi Struktur Modal

Pengelolaan *Leverage* yang tepat membantu perusahaan dalam mencapai keseimbangan ideal antara penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman. Karena hal ini bertujuan untuk menekan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

2.1.3.4 Pengukuran Rasio *Leverage*

Pengukuran Rasio *Leverage* bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana pinjaman dalam membiayai aset-aset. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan sebagai akibat dari penggunaan utang dalam struktur modalnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur *Leverage*, diantaranya adalah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Interest Earned Ratio (TIE)*.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2015), Menjelaskan bahwa untuk menilai seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur keuangannya, digunakan beberapa rasio *Leverage* atau yang sering disebut rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menilai keseimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Beberapa rumus rasio *Leverage* yang umum digunakan menurut Van Horne dan Wachowicz (2015):

a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang terhadap Total Aset)

Rasio ini mengukur proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang meningkatkan risiko keuangan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih berisiko karena banyak menggunakan dana pinjaman, Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan lebih stabil karena sebagian besar asetnya dibiayai dengan modal sendiri.

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula risiko keuangan karena ketergantungan perusahaan terhadap utang meningkat.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Menurut Tarigan (2017:2), Kepemilikan manajerial merujuk pada kondisi adalah dimana manajer memiliki saham diperusahaan tempat mereka bekerja, atau dengan kata lain, manajer juga memiliki kepentingan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial, sebagai bentuk pengawasan internal, diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan strategis yang lebih efisien untuk memaksimalkan laba. Kepemilikan manajerial mempunyai fungsi untuk mengendalikan internal yang dapat mengurangi masalah tersebut, karena manajer akan lebih berhati-hati dan bertindak untuk kepentingan bersama ketika sebagian kekayaan pribadinya juga tergantung pada kinerja perusahaan.

Teori keagenan (agency theory) oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan suatu kondisi di mana manajer perusahaan juga mempunyai sebagian saham perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan saham oleh manajer ini bertujuan untuk menggabungkan kepentingan antara pemilik dan manajer agar tercipta keseimbangan tujuan dalam pengambilan keputusan bisnis. Penjelasan selanjutnya menjelaskan bahwa dalam perusahaan terdapat konflik keagenan yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham mengarahkan ingin memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan manajer kadang memiliki motivasi pribadi seperti peningkatan upah.

2.1.4.1 Tujuan Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam buku *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* menyatakan bahwa tujuan dari kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan Kepentingan Manajer dan Pemegang Saham

Dengan mempunyai saham, manajer ikut bertanggung jawab atas risiko dan merasakan keuntungan dari kinerja perusahaan, sehingga masalah kepentingan dapat dikurangi.

2. Meningkatkan Motivasi dan Komitmen

Manajer yang mempunyai saham akan lebih termotivasi untuk mengelola perusahaan dengan baik. Dalam pengambilan keputusan, memanfaatkan sumber daya secara efisien, dan fokus pada pertumbuhan jangka panjang.

3. Mendorong Tanggung Jawab dan Akuntabilitas

Kepemilikan saham membuat manajer lebih bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Perilaku yang merugikan perusahaan, misalnya merubah laporan atau risiko berlebihan, cenderung dikurangi karena keputusan tersebut memengaruhi keuntungan pribadi.

4. Memperkuat Tata Kelola Perusahaan

Manajer yang memiliki saham perusahaan menjalankan tugasnya secara terbuka dan bertanggung jawab. Hal ini memperkuat pengawasan internal dan mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang efektif.

2.1.4.2 Manfaat Kepemilikan Manajerial

Sari dan Mahfudz (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Menyatakan bahwa ketika manajer mempunyai saham diperusahaan, maka tidak hanya melakukan sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik. Informasi yang relevan dari manajer untuk lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, Setiap keputusan yang dibuat oleh manajer akan secara langsung mempengaruhi keuntungan dan kesejahteraan mereka sebagai bagian dari pemegang saham perusahaan. Manfaat dari kepemilikan manajerial menurut Sari dan Mahfudz adalah sebagai berikut:

1. Membangun rasa tanggung jawab dan kehati-hatian manajer dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan.
2. Mengurangi terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan para pemegang saham.
3. Mendorong terciptanya keterbukaan dan sikap tanggung jawab dalam setiap proses pengelolaan perusahaan.
4. Memperkuat pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlandaskan keadilan dan transparansi.
5. Mendorong peningkatan kinerja keuangan serta menaikkan nilai perusahaan di mata investor dan publik.

2.1.3.3 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Pengukuran Kepemilikan Manajerial menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, semakin kuat terjadinya antara

kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Artinya, ketika manajer menjadi bagian dari pemilik, mereka akan terdorong untuk mengambil keputusan yang mengarah pada peningkatan nilai perusahaan karena keputusan tersebut juga akan berdampak langsung pada kekayaan pribadi mereka.

Menurut Fama dan Jensen (1983), pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dalam bentuk rasio (persentase) yang menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap total saham yang beredar di perusahaan. Beberapa rumus yang umum dalam pengukuran kepemilikan manajerial antara lain:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio kepemilikan manajerial, semakin kuat dorongan bagi manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena manajer akan ikut bertanggung jawab risiko dan menerima manfaat langsung dari setiap keputusan perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat penyatuan kepentingan antara manajer sebagai pengelola dan pemegang saham sebagai pemilik modal.

2.1.5 Corporate social responsibility

Corporate social responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan konsep yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba semata, tetapi juga mempunyai tanggung jawab moral, sosial dan lingkungan serta masyarakat di sekitarnya. *Corporate social responsibility* menggambarkan komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya secara etis, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi para pihak

termasuk karyawan, konsumen, masyarakat, dan pemerintah. dalam perusahaan infrastruktur, penerapan *Corporate social responsibility* memiliki arti penting karena aktivitas bisnisnya sering kali berdampak langsung terhadap lingkungan dan sosial masyarakat, seperti pembangunan jalan, jembatan, atau proyek energi. Oleh karena itu, tanggung jawab sosial menjadi bagian penting dari strategi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan, mengurangi dampak negatif, serta memastikan pembangunan yang menyeluruh.

Menurut (Sudana, 2019), *Corporate social responsibility* adalah “tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan- keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan”

Corporate social responsibility juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari strategi manajemen perusahaan modern, terutama di sektor infrastruktur. Pelaksanaannya harus dirancang secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan agar tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial, tetapi juga mendukung tujuan ekonomi perusahaan serta pembangunan yang berkelanjutan, menyeluruh, dan adil bagi seluruh masyarakat.

Legitimacy Theory, oleh Suchman (1995), menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh, mempertahankan, dan memperluas dukungan masyarakat agar keberadaannya diterima secara sosial. Legitimasi menjadi aset tidak berwujud yang penting karena dapat memengaruhi reputasi, citra publik, dan pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan. teori legitimasi dan profitabilitas dapat melalui beberapa jalur pengaruh. Yaitu, kepercayaan publik dan investor memiliki peran penting. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai sosial serta

menjalankan praktik bisnis yang etis, maka tingkat kepercayaan dari masyarakat, pelanggan, dan investor akan meningkat. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan penjualan serta meningkatkan nilai pasar perusahaan, yang berimbas positif terhadap laba. Lalu, legitimasi yang terbangun dengan baik menciptakan citra dan reputasi positif di mata masyarakat. Perusahaan yang memiliki citra baik akan lebih mudah menjalin kerja sama dengan mitra bisnis, menarik minat konsumen, serta memperoleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas.

Selanjutnya, kepatuhan terhadap norma sosial dan prinsip transparansi juga berperan dalam meminimalkan risiko sosial dan hukum. Dengan beroperasi secara terbuka dan bertanggung jawab, perusahaan dapat menghindari potensi konflik serta mengurangi beban biaya akibat pelanggaran hukum, sehingga stabilitas keuntungan dapat terjaga. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat legitimasi yang dimiliki suatu perusahaan di mata publik, semakin besar pula peluang perusahaan tersebut untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya. Legitimasi yang kuat menjadi fondasi bagi keberlanjutan usaha serta membuka ruang bagi pertumbuhan jangka panjang.

2.1.5.1 Tujuan *Corporate social responsibility*

Menurut (Carroll, 1991 & Kotler & Lee, 2018), Tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

CSR bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di sekitar perusahaan, misalnya melalui program pendidikan, kesehatan, dan

pengembangan ekonomi lokal. Tujuan ini menekankan peran perusahaan dalam menciptakan nilai sosial selain keuntungan ekonomi semata.

2. Memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan (stakeholders)

CSR membantu perusahaan membangun hubungan yang harmonis dengan karyawan, konsumen, pemerintah, dan masyarakat. Hubungan yang baik ini dapat membangun penerimaan sosial perusahaan, sehingga mempermudah kelancaran operasional dan proyek perusahaan.

3. Mendukung keberlanjutan perusahaan

Tujuan CSR adalah untuk menjaga kelangsungan bisnis perusahaan dengan mengelola risiko sosial dan lingkungan. Pelaksanaan CSR yang baik dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan jangka panjang dan memastikan stabilitas operasional.

4. Meningkatkan citra dan reputasi perusahaan

Melalui CSR, perusahaan dapat membangun persepsi positif di mata publik dan pemangku kepentingan, sehingga memperkuat kepercayaan konsumen, loyalitas karyawan, serta daya tarik bagi investor.

2.1.5.2 Manfaat *Corporate social responsibility*

Menurut Carroll, 1991 & Kotler & Lee (2018), Menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* memberikan manfaat baik bagi perusahaan maupun masyarakat:

a. Bagi perusahaan

Meningkatkan kesetiaan konsumen sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap perusahaan. Dan juga memperkokoh citra perusahaan dan

meningkatkan reputasi merek di mata masyarakat. Serta mengurangi kemungkinan terjadinya masalah hukum maupun konflik sosial dengan masyarakat dan pihak pemerintah. Dengan kata lain mendukung kelangsungan bisnis dengan mengelola dampak sosial dan lingkungan secara bertanggung jawab.

b. Bagi Masyarakat dan Lingkungan

Memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Lalu mendorong pelaksanaan pembangunan yang adil dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Serta mengurangi efek negatif dari kegiatan perusahaan, seperti pencemaran lingkungan atau gangguan terhadap ekosistem setempat.

2.1.5.3 Pengukuran *Corporate social responsibility*

Hackston & Milne (1996) *Corporate social responsibility* diukur menggunakan Indeks GRI (Global Reporting Initiative) untuk menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan item-item CSR sesuai standar GRI. Pengukuran *Corporate social responsibility* (CSR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks GRI (Global Reporting Initiative)} = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{\text{Jumlah item total}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

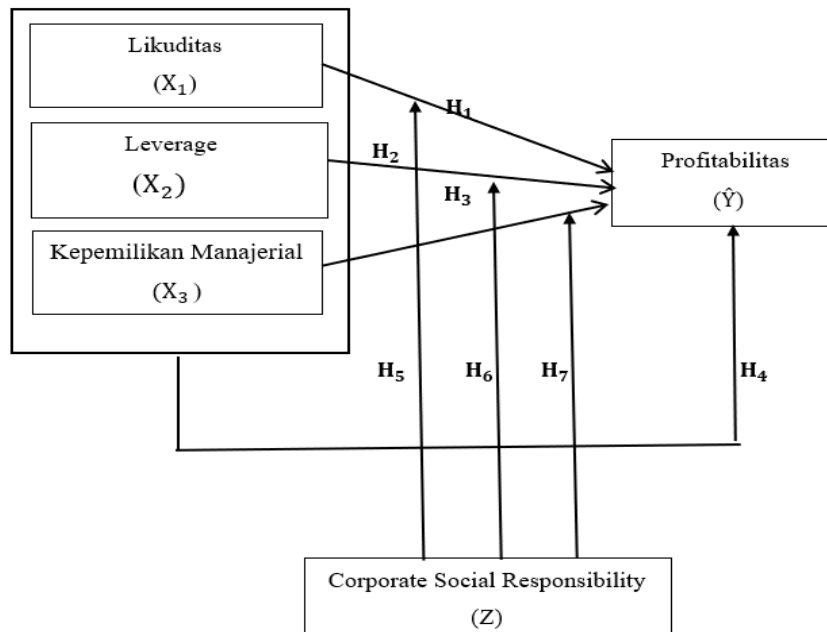
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nugroho (2015)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif signifikan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
2	Dewi Nurhasanah & Agung Purnomo (2018)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesiadengan <i>Corporate social responsibility</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif; CSR memperkuat pengaruh positif likuiditas dan melemahkan dampak negatif <i>Leverage</i> .
3	Sari, N. A. (2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Properti dan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif signifikan, <i>Leverage</i> negatif signifikan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh
4	Jauhan & Muid (2015)	Pengaruh Likuiditas, dan <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial, terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia(BURSA EFEK INDONESIA):	Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif signifikan, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan, kepemilikan manajerial positif signifikan terhadap profitabilitas.
5	Putri et al., (2024)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.
6	Kusuma & Supriharyanti (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Aktivitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> , Aktivitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap

		Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas
7	Putra & Lestari (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Infrastruktur dan Transportasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
8	Handayani (2020)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas; Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan.
9	Maria Wijaya & Antonius Heriyanto (2019)	Peran <i>Corporate social responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memperkuat hubungan negatif <i>Leverage</i> terhadap profitabilitas dengan mengurangi risiko reputasi akibat utang tinggi.
10	Kim Lee dkk. (2020)	Bagaimana <i>Corporate social responsibility</i> Memoderasi Hubungan antara Faktor Keuangan Likuiditas, <i>Leverage</i> dengan Profitabilitas pada Perusahaan Infrastruktur di Negara Berkembang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas, tetapi juga meningkatkan dampak negatif <i>Leverage</i> .

Sumber : data diolah sendiri

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah sendiri

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 * Z) + \beta_6 (X_2 * Z) + \beta_7 (X_3) + \varepsilon$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Profitabilitas
- α : Konstanta
- $\beta^1, \beta^2, \beta_3$: Koefisien Regresi masing-masing variabel independen
- X_1 : Likuditas
- X_2 : *Leverage*
- X_3 : Kepemilikan Manajerial
- Z : *Corporate social responsibility*
- X_1, X_2, X_3, Z : Interaksi antara variabel dengan variabel moderasi
- ε : Koefisien Error (Variabel pengganggu)

2.4 Hubungan Antara Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas berperan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Dalam konteks likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas atau aset lancar yang cukup untuk membayar utang jangka pendek secara tepat waktu, sehingga dapat menjaga kepercayaan kreditor dan investor, serta menciptakan stabilitas operasional dan memungkinkan perusahaan berfokus pada kegiatan produktif yang menghasilkan laba. Sebaliknya, masalah likuiditas dapat menyebabkan kesulitan pembayaran utang, menurunkan profitabilitas dan merugikan reputasi perusahaan. Menurut Fahmi (2017) Rasio likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Nugroho (2015) bahwa berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan hasil penelitian Dewi Nurhasanah Dan Agung Purnomo (2018), Sari, N. A. (2020) Harahap, T. & Rahayu, L. (2021), Putri et al., (2024) , Putra & Lestari (2021), yaitu likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Menurut Handayani (2020) likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan bahwa likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan lebih mudah, mengurangi risiko pembayaran yang tertunda, dan meningkatkan kemampuan untuk mengambil kesempatan bisnis yang menguntungkan.

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Menurut (Sugiyono,2019), *Leverage* adalah variabel independen yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen. *Leverage* adalah strategi perusahaan untuk menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana sendiri, dengan biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Menurut Putri et al., (2024) *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan hasil penelitian ditunjukkan oleh, menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi variabel *Corporate social responsibility* (CSR) mampu memperlemah dampak negatif tersebut dengan meningkatkan reputasi perusahaan.

Selanjutnya, Menurut Nugroho (2015), oleh Dewi Nurhasanah dan Agung Purnomo (2018), Sari, N. A. (2020), Jauhan & Muid (2015), Putra & Lestari (2021), dan Handayani (2020), menunjukkan *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan menguatkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, semakin tinggi tingkat *Leverage* (utang), sehingga menekan profitabilitas perusahaan.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Menurut Tarigan (2017:2), Kepemilikan manajer merujuk pada kondisi dimana manajer memiliki saham diperusahaan tempat mereka bekerja, atau dengan kata lain, manajer juga memiliki kepentingan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Menurut Nugroho (2015), Jauhan & Muid (2015) Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan hasil penelitian ditunjukkan oleh Kusuma & Supriharyanti (2021), Putra & Lestari (2021), yaitu Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan menurut Sari, N. A. (2020), Handayani (2020), Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial dapat meningkatkan profitabilitas hanya jika proporsi saham yang dimiliki cukup besar sehingga mendorong manajer bertindak layaknya pemilik. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar rasa tanggung jawab dan motivasi manajemen untuk meningkatkan laba. Namun, pengaruhnya bisa bervariasi tergantung pada proporsi kepemilikan. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi pasar, efisiensi biaya, dan struktur modal seringkali lebih dominan dalam menentukan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan.

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas

H₄ : Likuiditas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.4.5 Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Fahmi (2017) Rasio likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta mencerminkan kecepatan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi kas (Sukamulja, 2022). Penelitian terdahulu,

menunjukkan bahwa likuiditas terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga cukup berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas.

Namun, keberadaan *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. CSR mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan stakeholder, serta loyalitas konsumen.

H₆ : *Corporate social responsibility* memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

2.4.6 Pengaruh Leverage terhadap profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Sugiyono (2019), *Leverage* adalah variabel independen yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen. *Leverage* adalah strategi perusahaan untuk menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana sendiri, dengan biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Namun, tingkat *leverage* yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan, khususnya risiko gagal bayar dan beban bunga yang lebih besar.

Rasio *Leverage* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajibannya. Jika utang

perusahaan lebih tinggi daripada aset, maka perusahaan tersebut akan dinilai tidak mampu melunasi utang sesuai batas waktu yang ditentukan. Untuk itu, *Leverage* yang berkaitan dengan penggunaan utang, dapat meningkatkan imbal hasil namun juga menambah resiko kebangkrutan. *Corporate social responsibiliy* berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

H₅ : *Corporate social responsibility* memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

2.4.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility

Menurut Tarigan (2017:2), Kepemilikan manajerial merujuk pada kondisi adalah dimana manajer memiliki saham diperusahaan tempat mereka bekerja, atau dengan kata lain, manajer juga memiliki kepentingan sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial menunjukkan tingkat partisipasi pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, yang berperan dalam menciptakan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Namun, demikian hubungan antara kepemilikan dan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh penerapan *corporate social responsibiliy*. Kepemilikan manajerial menunjukkan sejauh mana manajemen turut memiliki saham perusahaan, dalam pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan pihak tertentu, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan.

H₇ : *Corporate social responsibility* memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisis suatu penelitian agar dapat diketahui hasilnya guna mencapai tujuan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kasual yaitu penelitian yang mencari sebuah pengaruh antara variabel independen yaitu Likuiditas, *Leverage* , dan Kepemilikan Manajerial dan variabel dependen yaitu Profitabilitas dengan *Corporate social responsibility* (CSR) variabel moderasi.

3.2 Sumber Data

Untuk memperoleh kebenaran hasil suatu penelitian dibutuhkan sumber data yang actual dan terpercaya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh langsung melalui narasumber, melainkan melalui pihak kedua. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesiayang sudah terjamin validitasnya.

1. Annual Report atau laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadan diterbitkan di website resmi Bursa Efek Indonesia(www.idx.co.id)
2. Harga saham yang diambil dari data perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadisetiap penutupan saham akhir tahun 2020-2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi menurut sugiyono (2018:80) adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian oleh peneliti dan akan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Menurut jumlahnya populasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu populasi terbatas, populasi dan sasaran dengan total 69 perusahaan.

Berikut adalah populasi dalam penelitian ini dibentuk dengan tabel

Tabel 3.1 Daftar populasi perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Laporan Keuangan lengkap selama 2020-2024		Memperoleh laba/keuntungan selama 2020-2024		Selama 3 tahun berturut-turut membagikan dividen 2020-2024	
			YA/TIDAK		YA/TIDAK		YA/TIDAK	
1	Acset Indonusa Tbk.	ACST	✓		✓		×	
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	✓		✓		×	
3	Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI	✓		✓		✓	
4	Bakrie Telecom Tbk.	BTEL	✓		✓		×	
5	Bukaka Teknik Utama Tbk.	BIJKK	✓		✓		×	
6	Cahaya Aero Services Tbk.	CASS	✓		✓		×	
7	Centratama Telekomunikasi Indonesia	CENT	✓		✓		✓	
8	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	✓		✓		×	
9	Nusa Konstruksi Enjinjngg Tbk	DGIK	✓		✓		×	
10	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	EXCL	✓		✓		✓	
11	VISI Telekomunikasi Infrastruktur	GOLD	✓		✓		×	
12	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	HADE	✓		✓		×	
13	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST	✓		✓		✓	
14	Indosat Tbk.	ISAT	✓		✓		✓	
15	Jaya Konstruksj Manggala Prata	JKON	✓		✓		✓	
16	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	✓		✓		×	
17	MeratusJasa Prima Tbk.	KARW	✓		✓		×	
18	First Media Tbk.	KBLV	✓		✓		✓	
19	Link Net Tbk.	LINK	✓		✓		×	
20	Nusantara Infrastructure Tbk.	META	✓		✓		×	
21	Nusa Raya CiPta Tbk.	NRCA	✓		✓		✓	
22	PP (Persero) Tbk.	PTPP	✓		✓		×	
23	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	✓		✓		×	
24	Solusi Tunas Pratama Tbk.	SUPR	✓		✓		×	
25	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	✓		✓		✓	
26	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	✓		✓		✓	
27	Total Bangun Persada Tbk.	TOTL	✓		✓		✓	
28	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	✓		✓		✓	
29	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	✓		✓		×	
30	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	✓		✓		×	

31	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	✓		✓		✓	
32	Maharaksa Biru Energi Tbk.	OASA	✓		✓		×	
33	Cikarang Listrindo Tbk.	POWR	✓		✓		✓	
34	Paramita Bangun Sarana Tbk.	PBSA	✓		✓		✓	
35	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	✓		✓		✓	
36	Terregra Asta Energy Tbk.	TGRA	✓		×		×	
37	Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	✓		✓		×	
38	Megapower Makmur Tbk.	MPOW	✓		✓		×	
39	Garuda Maintenance Facility Ae	GMH	✓		✓		×	
40	pp presisi Tbk.	PRE	✓		✓		×	
41	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	✓		✓		✓	
42	Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA	✓		✓		×	
43	Jasa Armada Indonesia Tbk,	IPCM	✓		✓		✓	
44	LCK Global Kedaton Tbk.	LCKM	✓		✓		✓	
45	Gihon Telekomunikasi Indonesia	GHON	✓		✓		✓	
46	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	IPCC	✓		✓		✓	
47	Meta Epsi Tbk	MTPS	✓		✓		×	
48	Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	✓		✓		✓	
49	Kencana Energi Lestari Tbk.	KEEN	✓		✓		✓	
50	Pratama Widya Tbk.	PTPW	✓		✓		✓	
51	Lancartama Sejati Tbk.	TAMA	✓		✓		✓	
52	Aracord Nusantara Group Tbk.	RONY	✓		✓		×	
53	Djasa Ubersakti Tbk.	PTDIJ	✓		✓		×	
54	Fimperkasa Utama Tbk.	FIMP	✓		✓		×	
55	Dayamjitra Telekomunikasi Tbk.	MTEL	✓		✓		×	
56	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	SMKM	✓		✓		×	
57	Arkora Hydro Tbk.	ARKO	✓		✓		×	
58	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	KRYA	✓		✓		×	
59	Pertamtna Geothermal Energy Tb	PGEO	✓		✓		×	
60	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	BDKR	✓		✓		×	
61	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	INET	✓		✓		✓	
62	Banto Renewables Energy Tbk.	BREN	✓		✓		×	
63	Koka Indonesia Tbk.	KOKA	✓		✓		×	
64	Asri Karya Lestari Tbk.	ASLI	✓		✓		×	
65	Remala Abadi Tbk.	DATA	✓		✓		✓	
66	Hero Global Investment Tbk.	HGII	×		✓		×	
67	Chandra Daya Investasi Tbk.	CDIA	×		✓		✓	
68	Manggung Polahraya Tbk.	MANG	×		✓		×	
69	Ketrosden Trtasmitra Tbk.	KETR	✓		✓		✓	

Sumber : data diolah sendiri

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:80), sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. *purpose sampling* adalah metode pengambilan sampel untuk mendapatkan data yang dipertimbangkan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar.

- a. Perusahaan Infrastruktur yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2020-2024
- b. Perusahaan yang memperoleh laba/keuntungan selama periode 2020-2024
- c. Perusahaan yang membagikan dividennya selama berturut-turut dan tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024.

Tabel 3. 2 Hasil Penelitian Sampel

Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	69
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	41
Jumlah sampel penelitian	28

Sumber :data diolah sendiri

Maka sampel yang terpilih dengan menggunakan kriteria diatas tersedia 3.2 sampel. Berikut daftar sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Daftar sampel perusahaan infrastruktur

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BALI	Bali Towertndo Sentra Tbk.
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
3	EXCL	XL SMART Telecom Sejahtera Tbk.
4	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
5	ISAT	Indosat Tbk.
6	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama
7	KBLV	First Media Tbk.
8	NRCA	Nusa Raya CiPta Tbk.
9	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T bk
10	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
11	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
12	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
13	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
14	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
15	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
16	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
17	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
19	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
21	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
22	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
23	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
24	PTPW	Pratama Widya Tbk.
25	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
26	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
27	DATA	Remala Abadi Tbk.
28	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.

Sumber: diolah data sendiri

3.4 Variabel Operasional dan Pengukurannya

Dalam proses penelitian, variabel yang digunakan variabel bebas (Variabel independen) , variabel terikat (variabel dependen) dan variabel moderasi.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2022), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 yaitu Likuiditas pengukuran profitabilitas *Current Ratio* X_1 , *Leverage* pengukuran profitabilitas *Debt to Equity Ratio* X_2 , Kepemilikan Manajerial pengukuran profitabilitas X_3 . Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (X_1)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Rasio diatas menandakan bahwa aset lancar lebih besar dari utang lancar, sehingga posisi likuiditas perusahaan tergolong aman.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Rasio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula risiko keuangan karena ketergantungan perusahaan terhadap utang meningkat. DER hampir mirip dengan rumus DAR namun pembagiya diganti dentan total ekuitas perusahaan, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial Pengukuran Profitabilitas (X_3)

Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dalam bentuk rasio (persentase) yang menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap total saham yang beredar di perusahaan. Rumus dari Kepemilikan Manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (\hat{Y})

Variabel Dependen atau disebut juga variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi perhatian utama dalam penelitian Sekaran & Bougie (2016) Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

Brigham dan Houston (2019) pengukuran profitabilitas menggambarkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung Profitabilitas adalah:

a. *Return on Asset (ROA)*

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA menggambarkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam

mengelola sumber daya yang ada baik aset lancar maupun tidak lancar untuk memperoleh keuntungan.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel Moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) Sugiyono (2017).

Corporate social responsibility adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang baik serta kontribusi sumber daya perusahaan, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun dana Hackston & Milne (1996) pengukuran *Corporate social responsibility* (CSR) dilakukan menggunakan CSR Disclosure Indeks perusahaan. Rumus untuk menghitung *Corporate social responsibility* menurut Hackston & Milne (1996) sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRI : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum x_{yi}$: Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : Jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91$.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data. Kemudian, data yang telah diperoleh dikumpulkan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Metode ini menggunakan data sekunder yaitu informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian, sehingga metode yang digunakan adalah studi dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesiayaitu laporan keuangan tahunan perusahaan Infrastruktur Tahun 2020-2024 yang tersaji kepada publik. Dari situs resmi www.idx.id/id.

3.5.1 Teknik Analisis Data

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data ini akan menggunakan alat statistik yaitu SPSS ver 25, sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui variabel independen adalah *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), Kepemilikan Manajerial pengukuran profitabilitas (X_3) sedangkan Profitabilitas sebagai variabel dependen menggunakan *Return on Asset* (Y) maka dilakukan analisa data dengan metode statistik diantaranya: uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji hipotesis, dan regresi berganda.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini serta dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali,2015). Ada beberapa tahap ujian tahap antara lain:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Gunawan (2020) menyatakan bahwa uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan diukur data yang telah ditetapkan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Jika nilai signifikan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar data dapat dikatakan normal dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2015). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Agar dapat diketahui terdapat tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson. Jika nilainya kurang dari lima, maka bebas dari autokorelasi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Erlina,2018:106). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap profitabilitas absolute residulnya. Apabila tingkat proftabilitas signifikan α 5% maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas maka dapat di analisis :

1. Penyebab titik pola data tidak berpola
2. Titik-titik data tidak membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
3. Titik-titik tidak hanya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015:105).

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel - variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam suatu penelitian dilakukan untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Uji hipotesis yang dilakan dalam penelitian ini ada 3 uji, yaitu:

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan anatar variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen.

3.5.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:78) Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan terhadap Profitabilitas secara parsial. Uji t dapat dihitung dengan membandingkan t hitung dan t tabel, Kriteria pengujian yang digunakan pada tingkat signifikan 5% sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas, *leverage* , kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima . artinya ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas, *Leverage* , kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2018:79) Uji-F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan ketentuan :

- c. Apabila $F_{hitung} \geq F_{table}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial secara simultan mempengaruhi Profitabilitas.
- d. Apabila $F_{hitung} \leq F_{table}$ dan nilai *p-value* F-statistik $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak H_0 diterima artinya Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial secara simultan mempengaruhi profitabilitas.

3.5.3.3 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa dekat titik kombinasi antara variabel dependen atau variabel titik bebas dengan variabel independent atau bebas terhadap garis dugaannya (Suharyadi,2016:515). Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Sebaliknya, semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.4 Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dimana penelitian ini memiliki 3 variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan SPSS Ver 25 untuk melakukan regresi berganda.

3.5.3.5 Uji Regresi Moderasi Berganda

Model regresi moderasi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi (Z) memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan lebih dari satu variabel independen (Ulya, Z., 2022).

Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat mendorong/memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap dependen, (Solimum, 2010).

Dalam penelitian ini, regresi yang digunakan adalah regresi moderasi berganda dimana penelitian ini memiliki 3 variabel independen, dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan analisis regresi moderasi berganda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024, dan bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (X), variabel dependen (Y), serta variabel moderasi (Z). Populasi mencakup 69 perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Berdasarkan metode pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, terpilih 28 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi persyaratan. Proses penelitian melibatkan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Setelah itu dilakukan uji regresi moderasi berganda serta pengujian hipotesis melalui uji f (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2).

4.2 Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi moderasi berganda dengan memperlihatkan apakah data-data pada penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam meregresikan antara variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), variabel terikat yaitu Return On Asset (\hat{Y}), dengan variabel moderasi yaitu *Corporate social responsibility* (z).

4.2.1 *Current Ratio* (X_1)

Menurut Situmorang H. (2024), *Current Ratio* (X_1) adalah Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang jangka pendek, dan

juga rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari pada perusahaan. Adapun rumus *Current Ratio* (X_1) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 1 *Current Ratio* (X_1)

No	Kode Saham	Current Ratio				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	BALI	0.519	0.711	0.730	0.330	0.728
2	CENT	0.224	0.213	1.051	0.720	0.578
3	EXCL	0.401	0.369	2.386	0.356	1.176
4	IBST	1.155	0.037	0.037	1.792	1.792
5	ISAT	0.423	0.401	2.602	0.453	0.480
6	JKON	1.578	2.137	2.137	1.949	2.079
7	KBLV	0.027	0.032	0.346	-2.756	1.941
8	NRCA	2.057	2.172	1.039	2.033	2.244
9	TBIG	0.234	0.358	2.950	0.291	0.209
10	TLKM	0.673	0.475	0.475	0.777	0.082
11	TOTL	1.491	1.584	1.411	1.000	1.277
12	TOWR	0.416	0.338	1.001	0.182	0.246
13	IDPR	1.402	1.203	1.445	1.136	1.160
14	POWR	7.742	9.284	0.240	9.622	10.675
15	PBSA	3.228	1.579	0.240	3.113	2.671
16	PORT	1.129	1.402	0.497	1.765	2.270
17	WEGE	1.115	3.197	1.136	1.932	0.176
18	IPCM	2.805	3.197	1.136	3.239	2.651
19	LCKM	10.650	11.737	0.073	0.025	14.385
20	GHON	0.332	0.303	4.813	0.311	0.297
21	IPCC	4.449	4.828	0.886	3.686	4.865
22	JAST	0.667	0.526	0.516	1.068	0.713
23	KEEN	0.370	1.705	0.806	1.401	5.549
24	PTPW	5.485	1.000	0.137	5.078	4.903
25	TAMA	0.191	0.162	2.356	0.326	0.303
26	INET	1.499	1.458	0.115	8.780	5.319
27	DATA	0.214	0.502	0.855	0.968	1.606
28	KETR	2.494	8.404	7.994	2.796	4.853
Nilai Minimum		-2.756				
Nilai Maksimum		14.385				
Nilai Rata-rata		1.995				
Standar.Dev		2.643				

Sumber: diolah sendiri

Pada tabel 4.1 terlihat *Current Ratio* (X_1) perusahaan infrastruktur selama periode 2020–2024. Dengan nilai minimum dimiliki perusahaan First Media Tbk, dengan kode KBLV sebesar -2.756 tahun 2023 menunjukkan ketidakseimbangan aset lancar dan hutang lancar disebabkan tingginya kewajiban lancar. sehingga tidak mampu menutupi kewajibannya.

Sementara itu, nilai maksimum dimiliki perusahaan LCK Global Kedaton Tbk, dengan kode LCKM sebesar 14.385 menunjukkan bahwa kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Current Ratio merupakan indikator penting dalam keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar serta mencerminkan aktiva lancar mampu menutupi utang lancar perusahaan. Standar deviasi *Current Ratio* yang baik adalah ≥ 1 sedangkan diatas dianggap cukup sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai minimum sebesar -2.756, nilai maksimum sebesar 14.385, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.995 dan standar deviasi sebesar 2.643 nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat penyebaran yang tinggi.

4.2.2 Debt To Equity Ratio (X_2)

Darsono dan Ashari (2019) *DER* (X_2) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan melunasi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Adapun rumus *Debt To Equity Ratio* (X_2) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. 2 Debt To Equity Ratio (X₂)

No	Kode Saham	Debt To Equity Ratio				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	BALI	0.001	0.711	0.658	1.194	1.354
2	CENT	2.087	0.213	1.419	0.150	5.310
3	EXCL	0.498	0.369	0.395	2.308	0.980
4	IBST	0.679	0.037	0.002	0.579	1.038
5	ISAT	3.862	0.401	0.521	2.403	2.121
6	JKON	0.702	2.137	1.945	0.439	2.121
7	KBLV	6.135	0.032	0.346	2.756	1.941
8	NRCA	0.926	2.172	0.019	0.950	0.970
9	TBIG	2.925	0.358	0.409	2.766	3.478
10	TLKM	1.043	0.886	0.782	0.455	0.876
11	TOTL	1.536	1.584	1.485	0.455	1.944
12	TOWR	2.363	0.338	0.253	3.144	3.060
13	IDPR	1.402	1.203	1.274	1.000	1.202
14	POWR	7.742	0.946	0.946	0.881	0.888
15	PBSA	0.310	1.579	3.600	0.332	0.441
16	PORT	1.503	1.402	1.823	0.761	1.234
17	WEGE	1.510	1.455	1.982	1.000	1.198
18	IPCM	0.290	3.197	3.155	0.227	0.280
19	LCKM	0.001	0.089	0.073	0.039	0.053
20	GHON	0.236	0.303	0.315	0.628	0.686
21	IPCC	0.816	4.828	0.002	0.316	0.310
22	JAST	1.043	0.526	0.593	0.551	0.715
23	KEEN	0.836	1.705	1.866	0.879	0.826
24	PTPW	0.142	1.000	5.848	0.165	0.162
25	TAMA	0.238	0.162	0.429	2.664	0.770
26	INET	1.221	0.955	1.143	0.115	0.065
27	DATA	1.000	0.909	1.809	0.551	1.000
28	KETR	0.809	8.404	7.994	1.308	1.012
Nilai Minimum		0.001				
Nilai Maksimum		8.404				
Nilai Rata-rata		1.288				
Standar.Dev		1.545				

Sumber: data diolah Sendiri

Pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* nilai minimum terdapat pada perusahaan Bali Towerindo Sentra Tbk, dengan kode BALI sebesar 0.001 tahun 2020 menunjukkan perusahaan tingkat penggunaan utang yang sangat rendah, mencerminkan resiko keuangan yang relatif rendah.

Sementara itu, nilai maksimum dimiliki perusahaan Ketrosden Triasmitra Tbk ,dengan kode KETR sebesar 8.404 ditahun 2021 menunjukkan utang jauh lebih besar dari pada ekuitas, dan perusahaan perlu mengelola utangnya dengan hati-hati agar tidak terjebak dalam masalah keuangan yang lebih serius.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai minimum sebesar 0.001, nilai maksimum sebesar 8.404, nilai rata-rata (mean) sebesar 1.288 dan standar deviasi sebesar 1.545 nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat penyebaran yang tinggi.

4.2.3 Kepemilikan Manajerial (X_3)

Fama dan Jensen (1983), pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dalam bentuk rasio (persentase) yang menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap total saham yang beredar di perusahaan. Adapun rumus Kepemilikan Manajerial (X_3) adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100$$

Tabel 4. 3 Kepemilikan Manajerial (X₃)

No	Kode Saham	Kepemilikan Manajerial				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	BALI	0.597	0.597	0.597	0.597	0.597
2	CENT	0.001	0.001	0.923	0.923	0.923
3	EXCL	0.002	0.503	0.030	1.172	0.667
4	IBST	0.068	0.627	0.001	0.884	1.000
5	ISAT	0.096	0.096	0.096	0.024	0.024
6	JKON	0.006	0.009	0.009	0.006	0.074
7	KBLV	0.922	0.931	0.931	0.694	0.695
8	NRCA	0.068	0.070	0.069	0.069	0.069
9	TBIG	0.012	0.603	0.740	0.853	0.898
10	TLKM	2.778	0.570	0.560	0.562	0.564
11	TOTL	0.106	0.107	0.673	0.682	0.691
12	TOWR	0.008	0.551	0.057	0.600	0.606
13	IDPR	0.866	0.891	0.891	0.895	0.898
14	POWR	0.014	0.014	0.014	0.014	0.377
15	PBSA	0.904	0.904	0.877	0.877	0.067
16	PORT	0.795	0.795	0.795	0.795	0.286
17	WEGE	0.700	0.700	0.700	0.700	0.700
18	IPCM	0.108	0.108	0.108	0.108	0.108
19	LCKM	0.496	0.364	0.364	0.364	0.364
20	GHON	0.496	0.364	0.365	0.365	0.365
21	IPCC	0.055	0.055	0.055	0.055	0.055
22	JAST	0.507	0.507	0.507	0.507	0.507
23	KEEN	0.249	0.249	0.249	0.249	0.249
24	PTPW	0.800	0.800	0.800	0.800	0.800
25	TAMA	0.571	0.571	0.476	0.476	0.476
26	INET	0.804	0.804	0.804	0.804	0.804
27	DATA	0.815	0.815	0.815	0.815	0.815
28	KETR	0.014	0.014	0.015	0.015	0.010
Nilai Minimum		0.001				
Nilai Maksimum		2.778				
Nilai Rata-rata		0.476				
Standar.Dev		0.388				

Sumber : data diolah sendiri

Pada 4.3 diatas diketahui bahwa kepemilikan manajerial nilai minimum terdapat pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan kode CENT tahun 2020 dan 2021 sebesar nilai minimum 0.001 yang kecil. Ini menunjukkan manajemen hampir tidak memiliki saham dalam perusahaan karena adanya pemisahan yang jelas antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. (Direksi/komisaris) .

Sementara itu, nilai maksimum dimiliki perusahaan Telkom Indonesia Persero Tbk, dengan kode TLKM sebesar 2.778 ditahun 2020 menunjukkan adanya tingkat kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai minimum sebesar 0.001, nilai maksimum sebesar 2,778, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.476 dan standar deviasi sebesar 0.388 nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah.

4.2.4 Return On Asset (ROA) (\hat{Y})

Menurut Rendi Wijaya (2020) ROA \hat{Y} adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki.

ROA adalah suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. dapat juga diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan berbagai alat yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan keuntungan. Adapun rumus *Return On Asset* (\hat{Y}) adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4 Return On Assets (Y)

No	Kode Saham	Return On Asset				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	BALI	0.008	0.038	0.041	0.027	0.024
2	CENT	-0.067	-0.016	-0.107	0.641	0.066
3	EXCL	0.005	0.015	0.015	0.015	0.021
4	IBST	6.454	0.007	0.004	0.004	-0.419
5	ISAT	-0.010	0.108	0.047	0.042	0.046
6	JKON	0.011	0.009	0.047	0.055	0.043
7	KBLV	-0.003	-0.276	-0.022	-0.036	0.267
8	NRCA	0.025	-0.276	0.030	0.043	0.034
9	TBIG	0.029	0.038	0.039	0.035	0.030
10	TLKM	0.120	1.000	0.010	0.112	0.103
11	TOTL	0.038	0.037	0.031	0.055	0.076
12	TOWR	0.083	0.052	0.053	0.048	0.043
13	IDPR	-0.253	-0.096	-0.001	0.020	0.017
14	POWR	0.056	0.067	0.053	0.006	0.056
15	PBSA	0.061	2.740	4.510	0.242	0.192
16	PORT	-0.032	-0.045	0.009	0.038	-0.029
17	WEGE	0.014	0.036	0.042	0.008	0.012
18	IPCM	0.057	0.042	0.109	0.125	0.129
19	LCKM	0.033	0.011	0.005	0.001	0.001
20	GHON	0.094	0.088	0.078	0.074	0.061
21	IPCC	0.011	0.031	0.074	0.107	0.115
22	JAST	0.126	-0.073	-0.038	0.008	-0.036
23	KEEN	0.030	0.027	0.046	0.042	0.021
24	PTPW	0.037	0.137	0.147	0.018	0.037
25	TAMA	0.002	0.497	-0.025	-0.025	-0.044
26	INET	0.062	0.194	0.019	0.004	0.006
27	DATA	0.040	0.153	0.215	0.140	0.261
28	KETR	0.068	0.041	0.004	0.036	0.041
Nilai Minimum		-0.419				
Nilai Maksimum		6.454				
Nilai Rata-rata		0.144				
Standar.Dev		0.704				

Sumber: data diolah Sendiri

Pada 4.4 diatas diketahui bahwa *Return On Assets* nilai minimum terdapat pada perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk, dengan kode IBST tahun 2024 sebesar -0.419 yang kecil. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan buruk atau tidak mampu memanfaatkan aset secara optimal.

Sementara itu, nilai maksimum dimiliki perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk, dengan kode IBST sebesar 6.454 tahun 2020 menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang besar dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya ROA yang rendah atau negatif menunjukkan rendahnya efisiensi penggunaan aset.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai minimum sebesar -0.419 nilai maksimum sebesar 6.454 nilai rata-rata (mean) sebesar 0.144 dan standar deviasi sebesar 0.704. Nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang dimiliki cenderung rendah dengan tingkat profitabilitas antar perusahaan cukup tinggi.

4.2.5 *Corporate social responsibility (z)*

Hackston & Milne (1996) *Corporate social responsibility* diukur menggunakan Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) untuk menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan item-item *Corporate Social Responsibility* sesuai standar GRI. Adapun rumus *Corporate Social Responsibility* adalah:

$$\text{Indeks GRI (Global Reporting Initiative)} = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{\text{Jumlah item total}}$$

Tabel 4. 5 Corporate social responsibility (z)

No	Kode Saham	Corporate Social Responsibility				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	BALI	0.209	0.209	0.187	0.165	0.165
2	CENT	0.341	0.341	0.363	0.407	0.407
3	EXCL	0.220	0.220	0.198	0.198	0.198
4	IBST	0.066	0.066	0.066	0.132	0.132
5	ISAT	0.110	0.110	0.275	0.264	0.264
6	JKON	0.055	0.055	0.055	0.055	0.055
7	KBLV	0.385	0.385	0.385	0.385	0.385
8	NRCA	0.077	0.077	0.132	0.187	0.187
9	TBIG	0.154	0.154	0.154	0.286	0.286
10	TLKM	0.286	0.286	0.286	0.121	0.121
11	TOTL	0.231	0.242	0.286	0.022	0.022
12	TOWR	0.187	0.187	0.187	0.187	0.187
13	IDPR	0.055	0.077	0.055	0.055	0.055
14	POWR	0.022	0.022	0.088	0.055	0.055
15	PBSA	0.022	0.022	0.088	0.055	0.055
16	PORT	0.187	0.187	0.187	0.275	0.275
17	WEGE	0.121	0.121	0.220	0.187	0.187
18	IPCM	0.121	0.121	0.121	0.055	0.055
19	LCKM	0.077	0.077	0.088	0.077	0.077
20	GHON	0.110	0.132	0.176	0.198	0.198
21	IPCC	0.022	0.044	0.077	0.033	0.033
22	JAST	0.055	0.121	0.055	0.055	0.055
23	KEEN	0.055	0.055	0.055	0.055	0.055
24	PTPW	0.209	0.209	0.209	0.209	0.209
25	TAMA	0.088	0.088	0.088	0.110	0.110
26	INET	0.077	0.077	0.165	0.077	0.077
27	DATA	0.110	0.110	0.165	0.176	0.176
28	KETR	0.110	0.110	0.165	0.176	0.176
Nilai Minimum		0.110				
Nilai Maksimum		0.407				
Nilai Rata-rata		0.145				
Standar.Dev		0.099				

Sumber: data diolah Sendiri

Pada tabel 4.5 diatas *Corporate social responsibility* nilai minimum perusahaan Indosat Tbk, dengan kode ISAT, Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan kode GHON, Lancartama Sejati Tbk, dengan kode TAMA dan Remala Abadi Tbk, dengan kode DATA menunjukkan terdapat perusahaan dengan pengungkapan *Corporate social responsibility* batas terendah 0.110 tahun 2020,2021,2023,2024 menunjukkan terdapat perusahaan dengan pengungkapan *Corporate social responsibility* yang sangat terbatas dan tingkat *Corporate social responsibility* antar perusahaan tergolong rendah .

Nilai maksimum tahun 2023 dan 2024 pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan kode CENT sebesar 0.407 menunjukkan perusahaan dengan pengungkapan CSR yang komiten dan konsisten. karena, adanya peningkatan kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial yang dipengaruhi praktik good corporate governance, tekanan stakeholder .

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai minimum sebesar 0.110 nilai maksimum sebesar 0.407 nilai rata-rata (mean) sebesar 0.145 dan standar deviasi sebesar 0.099 nilai standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan bahwa

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran yang jelas secara umum mengenai nilai rata-rata (*mean*), terendah (*min*) dan tertinggi (*max*) dan nilai standar deviasi masing-masing variabel bebas dan variabel terikat tentang karakteristik utama dari data yang ada. Berikut ini mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian:

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	140	-2.756	14.385	1.995	2.635
X2	140	.001	8.404	1.288	1.545
X3	140	.001	2.778	.476	.388
Y	140	-.419	6.454	.144	.704
Z	140	.110	.410	.145	.099
Valid N (listwise)	140				

Sumber: diolah oleh SPSS V.25

Berdasarkan hasil statistik dari tabel 4.6 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Data diatas menjelaskan bahwa variabel *current ratio* (X_1) terdapat 28 perusahaan (N), nilai minimum sebesar -2.756, sedangkan nilai maksimum sebesar 14.385, nilai rata-rata *current ratio* sebesar 1.995 dan standar deviasi *current ratio* adalah 2.635.
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 0.001 sedangkan maksimum sebesar 8.404 nilai rata-rata DER sebesar 1.288 dan standar deviasi DER adalah 1.545.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial, dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 0.001 sedangkan maksimum sebesar 2.778 nilai rata-rata DER sebesar 0.476 dan standar deviasi DER adalah 0.388.
4. Variabel Return On Asset dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum -0.419 sedangkan maksimum sebesar 6.454 nilai rata-rata ROA sebesar 0.144 dan standar deviasi DER adalah 0.704
5. Variabel *Corporate social responsibility* dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum memiliki 0.110 sedangkan maksimum sebesar 0,410 nilai rata-rata 0.145 dan standar deviasi adalah 0.099.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dari suatu variabel yang dilakukan. Dalam pengumpulan data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut melalui aplikasi SPSS versi 25 ditemukan hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi anatar variabel independen / bebas (X) dan variabel dependen / terikat (Y) berdistribusi normal atau tidak. Data normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov

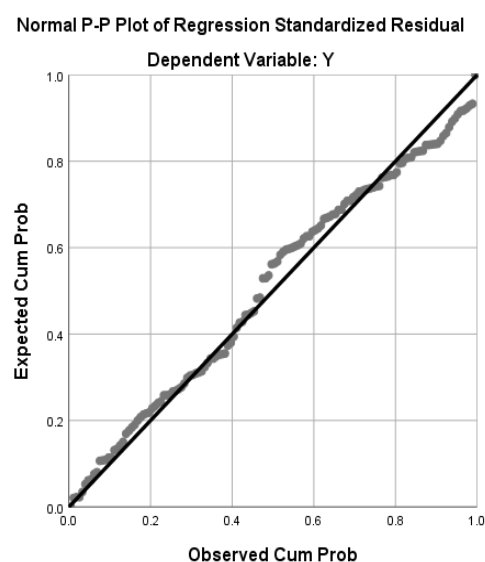
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	71.70341520
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.064
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

Sumber: data diolah SPSS V.25

Berdasarkan pada tabel Data $< 0,05$ data dianggap tidak normal, artinya penelitian tidak bisa dilanjutkan, sedangkan data $> 0,05$ data dianggap normal. Berdasarkan pada tabel 4.7, dapat diketahui nilai signifikan Asym.Sig (2-Tailed) sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smornov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi dapat terpenuhi.



Gambar 4.1 Output Uji Normalitas dan Linier Data

Sumber: data diolah SPSS V.25

Berdasarkan gambar normal *P-P Plot Of Regression* dapat dijelaskan bahwa garis diagonal dalam grafik ini menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Gambar 4.7 menunjukkan kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan bahwa data yang

diperoleh mengikuti distribusi normal atau data berdistribusi normal. sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya.

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan uji *One-Sample kolmogorov-smornov test* sebagai berikut:

- (a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitan berdistribusi normal.
- (b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksud untuk menguji apakah dalam variabel-variabel tersebut terjadi atau tidak korelasi. Uji autokorelasi dikatakan baik jika tidak terjadi auto korelasi dengan Durbin-Waston $>0,050$, sebaliknya terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Waston $<0,05$. Terjadi atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.974	12.554	1.850

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

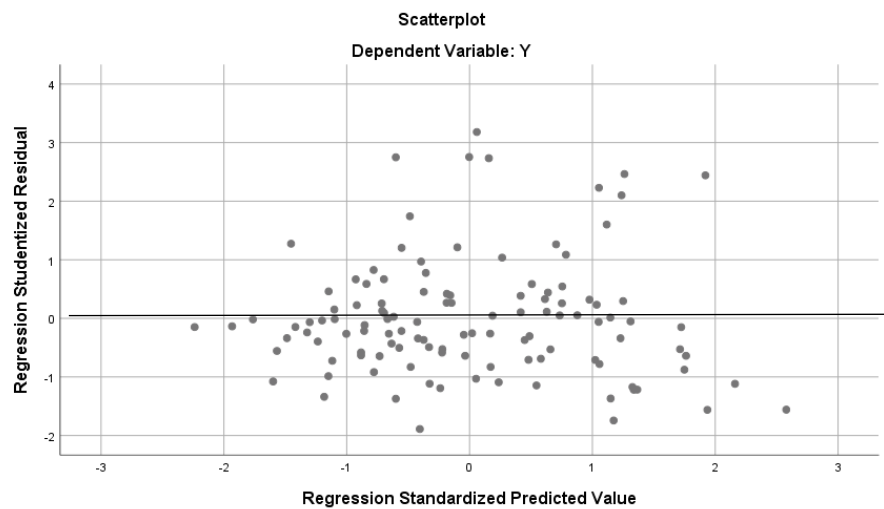
b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah SPSS V.25

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston 1,850 yang berarti tidak terjadi Autokorelasi.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas dapat menggunakan *scatterplot*. Jika tidak terdapat pola tertentu menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: data diolah SPSS V.25

Ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Berdasarkan hasil output scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu secara sempurna dan masih menunjukkan pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas, maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

4.4.4 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas untuk menguji hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi untuk mendeteksi ada atau tidaknya. Multikolonieritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance Infaltion Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas, berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas: hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 9 Hasil Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.949	11.018		0.721	.471		
	X1	-2.211	1.951	-1.088	-2.028	.258	.993	1.008
	X2	.210	1.951	.103	.434	.914	.750	1.333
	X3	22.356	1.354	.099	16.511	.000	.800	1.250

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS V.25

Dari tabel Coefficients, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan tidak ada nilai independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF = Artinya nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga. Artinya nilai VIF lebih kecil dari 10. dengan demikian, dapat disampaikan bahwa tidak terjadi Multikolonieritas diantara variabel bebas.

4.5 Uji Hipotesis Penelitian

Uji ini digunakan untuk pengaruh antara variabel independen terhadap dependen, sebagai berikut:

4.5.1 Uji Hipotesis secara parsial (Uji-t)

Uji t merupakan uji untuk dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (X_1), (X_2), dan (X_3) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

Pengambilan keputusan bisa berdasarkan nilai t atau sig. t yang dihasilkan dari perhitungan dengan aturan sebagai berikut:

Dari pengambilan keputusan dari nilai t:

- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan
- Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan

Dasar pengambilan keputusan dari nilai signifikan uji t:

- Jika nilai sig.t $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, signifikan secara statistik
- Jika nilai sig.t $>$ 0,05 maka H_0 diterima, tidak signifikan secara statistik.

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

α = Tingkat Kepercayaan (5%)

n = Jumlah Sampel k = Jumlah variabel independen '1 = Variabel Dependen

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right) = (0,05/2 ; 140-3-1) = 0,025; 136$$

Maka diperoleh nilai t tabel sebesar

Hasil perhitungan nilai t dan signifikan t tercatat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil uji signifikan parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.949	11.018		0.721	.471		
X1	-2.211	1.951	-1.088	-2.028	.258	.993	1.008
X2	.210	1.951	.103	.434	.914	.750	1.333
X3	22.356	1.354	.099	16.511	.000	.800	1.250

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS V.25

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan t sehingga dapat diputuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas (X₁) Terhadap Profitabilitas (Y)

Pada tabel 4.10 current ratio (CR) t hitung yakni -2,028 dengan t tabel $=t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)} = t_{(0,025; 136)} = 1,977$ Jadi, t hitung (-2.028) < t tabel (1,977). dengan nilai signifikan untuk CR 0,258 lebih besar dari pada 0,05 atau $0,258 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh leverage (X₂) Terhadap Profitabilitas (Y)

Pada tabel 4.10 leverage (DER) t hitung yakni 0,434 dengan t tabel $=t_{(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)} = t_{(0,025; 136)} = 1,977$ Jadi, t hitung (0,434) < t tabel (1,977) dengan nilai signifikan untuk leverage (DER) 0,914 lebih besar dari pada 0,05 atau $0,914 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_3) terhadap profitabilitas (ROA)

Pada tabel 4.10 Kepemilikan t hitung yakni 0,274 dengan t tabel $=t_{(\frac{\alpha}{2}, n-k-1)}$
 $t_{(0,025;136)} = 1,977$ Jadi, t hitung (16,511) > t tabel (1,977) dengan nilai signifikan untuk Kepemilikan 0.000 lebih besar dari pada 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4.5.2 Uji Simultan secara simultan (Uji-F)

Uji F atau simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan bisa berdasarkan nilai t atau sig. F yang dihasilkan dari perhitungan dengan aturan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika nilai $sig.F < 0.05$, maka H_0 diterima secara statistik.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan jika nilai $sig.F > 0.05$, maka H_0 diterima , tidak memiliki pengaruh secara statistik.

$$F_{Tabel} = F (k:n-k-1)$$

$$F_{Tabel} = F(3:140-3-1)$$

$$F_{Tabel} = F(3:136) = 2.67$$

Hasil perhitungan nilai F dan signifikan F tercatat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27399734.316	3	9133244.772	1738.1	.000 ^b
	Residual	714651.785	136	5254.793		
	Total	28114386.101	139			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: data diolah SPSS V.25

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil uji F hitung adalah 1738,1 dan dengan menggunakan table F diperoleh nilai F tabel sebesar 2.67. Hal ini menunjukkan F hitung $1738,1 > F \text{ tabel } 2.67$, dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4.5.3 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi dan determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah no atau satu. Nilai R^2 yang rendah berarti ke mampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Berdasarkan uji R^2 yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.974	12.554	1.850

Sumber: data diolah SPSS V. 25

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dan determinasi terdapat pada nilai *R Square* sebesar 0,975 =97,5% menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen likuiditas dan *Leverage* dengan variabel dependen Profitabilitas sangat kuat. Sisanya 2,5% (100% - 97,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel bebas yaitu tingkat Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3) terhadap Profitabilitas (Y), dan variabel moderasi (Z) pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ penelitian ini menggunakan regresi dengan model seperti rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

X_1 : Likuiditas

X_2 : *Leverage*

X_3 : Kepemilikan Manajerial

Y : Profitabilitas

α : Intercept (Konstanta)

β : Koefisien variabel setelah dilakukan penelitian

ϵ : *Disturbance error* dan menunjukkan factor diluar penelitian.

Berikut adalah tampilan dari koefisien dari masing-masing variabel berdasarkan perhitungan dari SPSS V.25

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.949	11.018		0.721	.471		
	X1	-2.211	1.951	-1.088	-2.028	.258	.993	1.008
	X2	.210	1.951	.103	.434	.914	.750	1.333
	X3	22.356	1.354	.099	16.511	.000	.800	1.250

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSSV.25

Hasil perhitungan yang membentuk persamaan regresi linier berganda tersebut secara ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah 7.949 nilai ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel $X = 0$ maka tingkat akan tetap naik 7.949 kali. Artinya tingkat akan

tetap naik 7.949 sebelum atau tanpa adanya Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3).

2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (β_1) sebesar -2.211. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -2.211. Koefisien bernilai negatif dan signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas.
3. Nilai koefisien regresi *leverage* (β_2) sebesar 0.210 Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan 1 maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0.210. Koefisien bernilai yang artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* dengan profitabilitas.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (β_3) sebesar 22.356 Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 22.356. Koefisien bernilai positif yang antara kepemilikan manajerial dengan Profitabilitas.

4.5.5 Uji Moderasi

Uji moderasi dalam penelitian ini menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi ke dalam model regresi.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel moderasi berpengaruh signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan.

Arah moderasi ditentukan berdasarkan nilai koefisien regresi:

- a. Koefisien positif (+) menunjukkan moderasi memperkuat hubungan
- b. Koefisien negatif (-) menunjukkan moderasi memperlemah hubungan

Model regresi moderasi dalam penelitian dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X1 = Likuiditas

X2 = *Leverage*

X3 = Kepemilikan Manajerial

Z = Variabel Moderasi

X1Z, X2Z, X3Z = Interaksi variabel

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error

Tabel 4. 14 Hasil Ouput Moderasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	70.158	7.284		9.632	.000
	CR	-11.379	2.410	-5.598	-4.722	.000
	DER	-16.930	1.563	-16.930	-10.831	.000
	KM	9.461	2.366	4.654	3.998	.000
	X1Z	5.665	1.886	5.665	3.004	.003
	X2Z	-11.179	1.999	-11.179	-5.590	.000
	X3Z	-.387	1.059	-.041	-.366	.715

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSSV.25

Diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 70.158 - 11,379X_1 - 16,930X_2 + 9,461X_3 + 5,665(X_1Z) - 11,179(X_2Z) - 387(X_3Z) + \varepsilon$$

Hasil perhitungan yang membentuk persamaan regresi moderasi berganda tersebut secara ekonomi dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara likuiditas dengan variabel moderasi (X_1Z) yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Yaitu, Likuiditas (X_1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien interaksi yang 5,665 menunjukkan bahwa variabel moderasi memperkuat hubungan antara Likuiditas (X_1) dan Profitabilitas (Y).
2. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *leverage* dengan variabel moderasi (X_2Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Yaitu, *leverage* (X_2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Dengan

demikian, *Leverage* mampu memoderasi hubungan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien interaksi yang $-11,179$ menunjukkan bahwa variabel moderasi memperlemah hubungan antara *Leverage* (X_2) dan Profitabilitas (Y).

3. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Kepemilikan Manajerial dengan variabel moderasi (X_3Z) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,715 > 0,05$. Yaitu, Kepemilikan Manajerial (X_3) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Dengan demikian, Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien interaksi yang $-0,387$ menunjukkan bahwa variabel moderasi memperlemah hubungan antara Kepemilikan Manajerial (X_3) dan Profitabilitas (Y).

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji moderasi menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA), menunjukkan bahwa tidak semua variabel fundamental perusahaan berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* terbukti berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan Likuiditas dan *Leverage*.

4.6 Hasil Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan infrastruktur. Hal ini berbeda dengan peneliti sebelumnya.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan infrastruktur. Hal ini berbeda dengan peneliti sebelumnya.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan infrastruktur.

4. Likuiditas, *Leverage* Dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas

Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Hasil ini mengidentifikasi bahwa secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan yang saling berkaitan.

5. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

6. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan *Leverage* terhadap Profitabilitas.

7. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas (X_1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, dana mengganggu dikarena likuiditas yang terlalu tinggi seringkali menunjukkan adanya kas yang mengganggu dan tidak diputar secara efisien untuk investasi yang menghasilkan laba.
2. *Leverage* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kelebihan hutang, hutang tidak lagi menjadi modal kerja melainkan untuk bayar bunga hutang yang menekan laba. ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang sangat besar, oleh sebab itu habis digunakan untuk membayar bunga pinjaman.
3. Kepemilikan Manajerial (X_3) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen pada perusahaan infrastruktur, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Likuiditas, *Leverage* Dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan hasil dari dalam mencapai target perolehan laba.

5. Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi (X_1Z) artinya, *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang baik dengan tanggung jawab sosial yang tinggi, kepercayaan pemangku kepentingan meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan pencapaian laba.

6. *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi (X_2Z) artinya, *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan *Leverage* terhadap Profitabilitas. Dengan adanya CSR, nilai perusahaan tetap terjaga ditengah beban *Leverage*, sehingga efektivitas hutang dalam menghasilkan Profitabilitas menjadi lebih kuat.

7. Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi (X_3Z) artinya, *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas bersifat mandiri. Dikarenakan manajer untuk meningkatkan Profitabilitas sudah sangat kuat, sehingga keberadaan program

CSR tidak lagi menambah atau mengurangi efektivitas kontrol terhadap Profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *corporate social responsibility* sebagai moderasi untuk mendorong/ memperkuat pengaruh Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2), dan Kepemilikan Manajerial (X_3) terhadap Profitabilitas (\hat{Y}). ditemukan dari hasil analisis regresi diatas bahwa *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat pengaruh likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari seluruh nilai signifikansi interaksi yang berada di atas 0,05, sehingga variabel moderasi tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan Profitabilitas (\hat{Y}).

Oleh karena itu, peneliti mengajukan saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2), dan Kepemilikan Manajerial (X_3) terhadap Profitabilitas (\hat{Y}). untuk mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi lain yang lebih relevan atau bahkan melakukan penelitian tanpa variabel moderasi. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan metode analisis statistik yang berbeda atau menambah variabel penelitian lainnya agar memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat. leh karena itu, Saya engajukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas bahkan meneliti tanpa varibel moderasi, atau menggunakan metode statistik lainnya untuk menemukan hasil lebih baik. baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- an Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2015). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.).
- Handayani, T. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Utilitas yang Terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(4), 245–259.
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022: Driving Sustainable Growth*.
- PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (2023). *Annual Report 2023*. Jakarta: Waskita Karya.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kotler, P., & Lee, N. (2018). *Corporate social responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage . *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922.
- Nugroho. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage , dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan Infrastruktural di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Nurhasanah, D., & Purnomo, A. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sari, N. A. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage , dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan infrastruktur di BURSA EFEK INDONESIA(2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 25-38.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan. (2017). *Corporate Governance dan Kepemilikan Saham*. Ghalia Indonesia.
- Citra, A,P Komang (2017), " Pengaruh Leverage, Dan Ukuran Perusahaan perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan infrastruktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. STIE
MDP,Palembang journal Akuntansi, 1(1),pp 2-14

www.idx.co.id;
www.google.com

BIODATA**DATA PRIBADI**

Nama : Eka Paska Togatorop
Tempat & Tanggal Lahir : Sei Rampah, 07 Februari 2004
Alamat : Desa Makmur, Dusun VII Teluk Mengkudu
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Advent
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN FORMAL

2009-2015 : SD N 107967 Pematang Pelintahan
2015-2019 : SMP N 1 Sei Rampah
2019-2022 : SMA N 1 Teluk Mengkudu
2022-2026 : Universitas Advent Surya Nusantara

PENDIDIKAN BERORGANISASI

2022-2023 : Business Club Faculty Economic
2023-2024 : Student Literatur
2025-2026 : Badan Eksekutif Mahasiswa

PENGALAMAN BEKERJA

2025 : Magang di Kantor Akuntan Publik Rixon
Nainggolan & Rekan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Laporan Keuangan lengkap selama 2020-2024		Memperoleh laba/keuntungan selama 2020-2024		Selama 3 tahun berturut-turut membagikan dividen 2020-2024	
			YA/TIDAK		YA/TIDAK		YA/TIDAK	
1	Aset Indonusa Tbk.	ACST	✓		✓		×	
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	✓		✓		×	
3	Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI	✓		✓		✓	
4	Bakrie Telecom Tbk.	BTEL	✓		✓		×	
5	Bukaka Teknik Utama Tbk.	BIJKB	✓		✓		×	
6	Cahaya Aero Services Tbk.	CASS	✓		✓		×	
7	Centratama Telekomunikasi Indonesia	CENT	✓		✓		✓	
8	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	✓		✓		×	
9	Nusa Konstruksi Enjinjng Tbk	DGIK	✓		✓		×	
10	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	EXCL	✓		✓		✓	
11	VISI Telekomunikasi Infrastruktur	GOLD	✓		✓		×	
12	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	HADE	✓		✓		×	
13	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST	✓		✓		✓	
14	Indosat Tbk.	ISAT	✓		✓		✓	
15	Jaya Konstruksj Manggala Prata	JKON	✓		✓		✓	
16	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	✓		✓		×	
17	MeratusJasa Prima Tbk.	KARW	✓		✓		×	
18	First Media Tbk.	KBLV	✓		✓		✓	
19	Link Net Tbk.	LINK	✓		✓		×	
20	Nusantara Infrastructure Tbk.	META	✓		✓		×	
21	Nusa Raya CiPta Tbk.	NRCA	✓		✓		✓	
22	PP (Persero) Tbk.	PTPP	✓		✓		×	
23	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	✓		✓		×	
24	Solusi Tunas Pratama Tbk.	SUPR	✓		✓		×	
25	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	✓		✓		✓	

26	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	✓		✓		✓	
27	Total Bangun Persada Tbk.	TOTL	✓		✓		✓	
28	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	✓		✓		✓	
29	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	✓		✓		×	
30	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	✓		✓		×	
31	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	✓		✓		✓	
32	Maharaksa Biru Energi Tbk.	OASA	✓		✓		×	
33	Cikarang Listrindo Tbk.	POWR	✓		✓		✓	
34	Paramita Bangun Sarana Tbk.	PBSA	✓		✓		✓	
35	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	✓		✓		✓	
36	Terregra Asta Energy Tbk.	TGRA	✓		×		×	
37	Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	✓		✓		×	
38	Megapower Makmur Tbk.	MPOW	✓		✓		×	
39	Garuda Maintenance Facility Ae	GMH	✓		✓		×	
40	pp presisi Tbk.	PRE	✓		✓		×	
41	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	✓		✓		✓	
42	Mora Telematika Indonesia Tbk.	MORA	✓		✓		×	
43	Jasa Armada Indonesia Tbk,	IPCM	✓		✓		✓	
44	LCK Global Kedaton Tbk.	LCKM	✓		✓		✓	
45	Gihon Telekomunikasi Indonesia	GHON	✓		✓		✓	
46	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	IPCC	✓		✓		✓	
47	Meta Epsi Tbk	MTPS	✓		✓		×	
48	Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	✓		✓		✓	
49	Kencana Energi Lestari Tbk.	KEEN	✓		✓		✓	
50	Pratama Widya Tbk.	PTPW	✓		✓		✓	

51	Lancartama Sejati Tbk.	TAMA	✓		✓		✓	
52	Aracord Nusantara Group Tbk.	RONY	✓		✓		×	
53	Djasa Ubersakti Tbk.	PTDIJ	✓		✓		×	
54	Fimperkasa Utama Tbk.	FIMP	✓		✓		×	
55	Dayamjtra Telekomunikasi Tbk.	MTEL	✓		✓		×	
56	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	SMKM	✓		✓		×	
57	Arkora Hydro Tbk.	ARKO	✓		✓		×	
58	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	KRYA	✓		✓		×	
59	Pertamtna Geothermal Energy Tb	PGEO	✓		✓		×	
60	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	BDKR	✓		✓		×	
61	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	INET	✓		✓		✓	
62	Banto Renewables Energy Tbk.	BREN	✓		✓		×	
63	Koka Indonesia Tbk.	KOKA	✓		✓		×	
64	Asri Karya Lestari Tbk.	ASLI	✓		✓		×	
65	Remala Abadi Tbk.	DATA	✓		✓		✓	
66	Hero Global Investment Tbk.	HGII	×		✓		×	
67	Chandra Daya Investasi Tbk.	CDIA	×		✓		✓	
68	Manggung Polahraya Tbk.	MANG	×		✓		×	
69	Ketrosden Trtasmitra Tbk.	KETR	✓		✓		✓	

Lampiran 2

**Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
3	EXCL	XL SMART Telecom Sejahtera Tbk.
4	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
5	ISAT	Indosat Tbk.
6	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama
7	KBLV	First Media Tbk.
8	NRCA	Nusa Raya CiPta Tbk.
9	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T bk
10	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
11	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
12	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
13	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
14	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
15	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
16	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
17	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
19	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
21	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
22	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
23	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
24	PTPW	Pratama Widya Tbk.
25	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
26	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
27	DATA	Remala Abadi Tbk.
28	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.

Lampiran 3

Analisis Deskriptif *Current Ratio*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset Lancar	Total hutang Lancar	Current Ratio (X)
1	BALI	2020	422,646,334	814,229,252	0.519
		2021	459,258,299	645,813,931	0.711
		2022	514,604,194	781,927,018	0.658
		2023	438,853	1,330,831	0.330
		2024	591,836	813,072	0.728
2	CENT	2020	1,116,644	4,983,388	0.224
		2021	1,279,833	6,004,704	0.213
		2022	2,376,921	1,675,037	1.419
		2023	1,494,832	2,077,028	0.720
		2024	1,661,044	2,874,913	0.578
3	EXCL	2020	7,571	18,857	0.401
		2021	7,733,191	20,953,921	0.369
		2022	10,408,358	26,350,500	0.395
		2023	7,173,511	20,141,984	0.356
		2024	8,435,813	7,173,511	1.176
4	IBST	2020	1,380,008	1,194,454	1.155
		2021	773,191	20,953,921	0.037
		2022	3,540,669	5,891,260	0.601
		2023	1,947,126	1,086,320	1.792
		2024	1,947,126	1,086,320	1.792
5	ISAT	2020	9,594,951	22,658,094	0.423
		2021	11,499,439	28,658,152	0.401
		2022	82,265,242	31,614,988	2.602
		2023	15,479,659	34,134,343	0.453
		2024	14,877,675	31,009,045	0.480
6	JKON	2020	2,569,758	1,628,188	1.578
		2021	2,430,994	1,137,368	2.137
		2022	1,445,453	2,862,032	0.505
		2023	2,328,121	1,194,347	1.949
		2024	349,524	1,588,997	0.220
7	KBLV	2020	133,685	4,920,800	0.027
		2021	142,582	4,404,354	0.032
		2022	571,881	1,652,441	0.346
		2023	1,615,824	-586,379	-2.756
		2024	1,433,172	738,469	1.941
8	NRCA	2020	1,982,622	963,899	2.057
		2021	1,933,860	890,540	2.172
		2022	1,251,142	1,203,711	1.039
		2023	2,119,707	1,042,850	2.033
		2024	2,373,118	1,057,582	2.244
9	TBIG	2020	3,227,394	13,777,876	0.234
		2021	3,021,253	8,432,425	0.358
		2022	32,219,585	10,920,383	2.950
		2023	4,407,135	15,132,923	0.291
		2024	4,874,261	23,300,859	0.209
10	TLKM	2020	46,503	69,093	0.673
		2021	131,785	277,184	0.475
		2022	125,930	275,192	0.458
		2023	55,613	71,568	0.777
		2024	6,308	76,767	0.082
11	TOTL	2020	2,201,902	1,476,857	1.491
		2021	2,051,031	1,295,029	1.584
		2022	1,750,252	1,240,176	1.411
		2023	2,065,505	1,067,066	1.936
		2024	2,714,646	2,125,434	1.277
12	TOWR	2020	3,002,332	7,225,188	0.416
		2021	7,398,138	21,880,264	0.338
		2022	14,446,084	14,432,334	1.001
		2023	4,426,883	24,298,953	0.182
		2024	4,955,840	20,124,235	0.246
13	IDPR	2020	634,701	452,865	1.402
		2021	712,311	592,177	1.203
		2022	911,737	630,755	1.445
		2023	974,457,811	858,130,015	1.136
		2024	832,981,897	718,156,738	1.160
14	POWR	2020	437,380,189	56,498,057	7.742
		2021	496,724,189	53,504,032	9.284
		2022	661,857,508	699,760,965	0.946
		2023	556,308,492	57,816,392	9.622
		2024	575,533,134	53,912,273	10.675
15	PBSA	2020	484,045	149,973	3.228
		2021	9,414,208	5,960,396	1.579
		2022	7,006,119	29,249,340	0.240
		2023	581,651,410	186,870,698	3.113
		2024	889,838,101	333,112,159	2.671

16	PORT	2020	706,111,808	625,664,501	1.129
		2021	527,727,652	376,356,971	1.402
		2022	909,097,244	1,830,441	0.497
		2023	1,008,391	571,343,583	1.765
		2024	533,842,776	235,139,069	2.270
17	WEGE	2020	5,248,208	4,706,621	1.115
		2021	854,510,663	267,260,724	3.197
		2022	2,884,422	2,540,006	1.136
		2023	4,261,070	2,205,579	1.932
		2024	441,467,446	2,515,356	0.176
18	IPCM	2020	82,408,859	29,376,612	2.805
		2021	854,510,663	267,260,724	3.197
		2022	291,688,660	1,196,519	0.244
		2023	889,511,574	274,584,828	3.239
		2024	938,837,610	354,135,181	2.651
19	LCKM	2020	129,473,203	12,156,902	10.650
		2021	135,624,679.109	11,555,188	11.737
		2022	9,891,118.345	135,666,102	0.073
		2023	134,178,503	5,283,224.124	0.025
		2024	104,175,862	7,242,080.300	14.385
20	GHON	2020	37,263	112,293	0.332
		2021	75,858,670	250,140,903	0.303
		2022	375,812	78,081	4.813
		2023	125,773,181	403,995,326	0.311
		2024	123,987,050	418,138,396	0.297
21	IPCC	2020	599,961,286	134,865,783	4.449
		2021	826,945,321	171,288,589	4.828
		2022	1,029,858,187	1,161,970,187	0.886
		2023	759,121,894	205,967,850	3.686
		2024	901,435,563	185,272,012	4.865
22	JAST	2020	35,160	52,688	0.667
		2021	25,636,558	48,703,612	0.526
		2022	46,715,892	90,540,275	0.516
		2023	47,675,983	44,646,742	1.068
		2024	39,208,125	54,970,194	0.713
23	KEEN	2020	13,634,671	36,826,849	0.370
		2021	29,356,999	17,217,176	1.705
		2022	141,048,069	175,071,619	0.806
		2023	42,833,874	30,583,744	1.401
		2024	34,904,208	6,290,333	5.549
24	PTPW	2020	232,690,386	42,426,207	5.485
		2021	1,000,000	1,000,000	1.000
		2022	70,284,787	514,182,745	0.137
		2023	419,982,940	82,700,725	5.078
		2024	425,123,383	86,704,934	4.903
25	TAMA	2020	13,318,573	69,689,655	0.191
		2021	11,829,459	73,186,923	0.162
		2022	139,866,349	59,357,277	2.356
		2023	20,264,922	62,132,994	0.326
		2024	20,589,712	67,897,718	0.303
26	INET	2020	4,193.000	2,798.000	1.499
		2021	5,183	3,554	1.458
		2022	7,490,677	65,203,052	0.115
		2023	65,764,792	7,490,677	8.780
		2024	66,980,456	12,593,365	5.319
27	DATA	2020	8,122	37,925	0.214
		2021	1,552,911	3,090,684	0.502
		2022	739,930,820	865,083,970	0.855
		2023	50,287,325	51,976,016	0.968
		2024	102,689,949	63,945,772	1.606
28	KETR	2020	430,866,805	172,776,334	2.494
		2021	1,071,803	127,537,761	8.404
		2022	1,150,187	143,887,638	7.994
		2023	1,586,015	567,318,977	2.796
		2024	1,290,087	265,811,941	4.853

Lampiran 4

Analisis Deskriptif *Debt To Equity Ratio*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt To Equity Ratio
1	BALI	2020	2,378,192.387	2,040,248,142.839	0.001
		2021	459,258.299	645,813.931	0.711
		2022	514,604,194	781,927,018	0.658
		2023	3,003,504	2,515,112	1.194
		2024	3,495,310	2,580,815	1.354
2	CENT	2020	5,157,414	2,471,739	2.087
		2021	1,279,833	6,004,704	0.213
		2022	20,693,476	2,471,739	8.372
		2023	21,506,856	2,471,739	8.701
		2024	23,485,546	4,423,017	5.310
3	EXCL	2020	3,405,422	6,835,706	0.498
		2021	7,733,191	20,953,921	0.369
		2022	10,408,358	26,350,500	0.395
		2023	61,183,308	26,504,776	2.308
		2024	59,956,193	61,183,308	0.980
4	IBST	2020	4,210,976	6,201,850	0.679
		2021	773,191	20,953,921	0.037
		2022	1,893,120	973,196,711	0.002
		2023	3,632,986	6,279,434	0.579
		2024	2,251,114	2,168,387	1.038
5	ISAT	2020	49,865,344	12,913,396	3.862
		2021	11,499,439	28,658,152	0.401
		2022	18,683,115	35,874,074	0.521
		2023	81,013,457	33,708,792	2.403
		2024	77,734,901	36,651,797	2.121
6	JKON	2020	1,882,248	2,683,067	0.702
		2021	1,494,666	2,650,548	0.564
		2022	1,445,453	2,862,032	0.505
		2023	1,341,698	3,054,613	0.439
		2024	1,615,824	586,379	2.756
7	KBLV	2020	5,680,226	925,821	6.135
		2021	142,582	4,404,354	0.032
		2022	571,881	1,652,441	0.346
		2023	1,615,824	586,379	2.756
		2024	1,433,172	738,469	1.941
8	NRCA	2020	1,068,304	1,153,155	0.926
		2021	1,933,860	890,540	2.172
		2022	2,249	116,265	0.019
		2023	1,138,018	1,198,248	0.950
		2024	1,168,762	1,204,356	0.970
9	TBIG	2020	27,217,465	9,303,838	2.925
		2021	3,021,253	8,432,425	0.358
		2022	3,565,804	8,728,182	0.409
		2023	34,192,080	12,361,027	2.766
		2024	36,751,627	10,565,523	3.478
10	TLKM	2020	126.054	120.889	1.043
		2021	61,277	69,131	0.886
		2022	55,057	70,388	0.782
		2023	130,480	287,042	0.455
		2024	137,185	156,562	0.876
11	TOTL	2020	1,750	1,139	1.536
		2021	2,051,031	1,295,029	1.584
		2022	2,322,562	1,564,009	1.485
		2023	130.480	287.042	0.455
		2024	2,307,888	1,187,360	1.944
12	TOWR	2020	7,398,138	21,880,264	0.338
		2021	21,880,264	12,062,016	1.814
		2022	14,446,084	14,432,334	1.001
		2023	51,907,282	16,511,664	3.144
		2024	58,659,171	19,169,209	3.060
13	IDPR	2020	634,701	452,865	1.402
		2021	712,311	592,177	1.203
		2022	800,521	628,259	1.274
		2023	1,018,200	660,633	1.000
		2024	816,694	679,168	1.202
14	POWR	2020	437,380,189	56,498,057	7.742
		2021	660,459,744	698,483,163	0.946
		2022	661,857,508	699,760,965	0.946
		2023	620,104,942	704,124,346	0.881
		2024	628,638,388	708,044,164	0.888
15	PBSA	2020	484,045	149,973	3.228
		2021	9,228,733	30,399,906	0.304
		2022	7,006,119	29,249,340	0.240
		2023	198,463,553	597,158,951	0.332
		2024	341,623,890	775,487,897	0.441
16	PORT	2020	1,342,014	893,011,012	1.503
		2021	527,728	376,357	1.402
		2022	567,773,596	311,471	1.823
		2023	743,878,556	977,374,206	0.761
		2024	1,265,067	1,025,228	1.234

17	WEGE	2020	5,118,444	3,390,573	1.510
		2021	4,456,582	3,062,982	1.455
		2022	3,979,835	2,007,724	1.982
		2023	3,002,787	2,558,747	1.000
		2024	3,121,303	2,605,971	1.198
18	IPCM	2020	82,408,859	29,376,612	2.805
		2021	271,462,090	1,156,413	0.235
		2022	291,688,660	1,196,519	0.244
		2023	281,614,908	1,240,520	0.227
		2024	360,870,838	1,289,110	0.280
19	LCKM	2020	129,473,203	135,173,204	0.001
		2021	11,970,337	135,173,204	0.089
		2022	9,891,118	135,666,102	0.073
		2023	5,283,224	136,089,319	0.039
		2024	7,254,631	136,178,355	0.053
20	GHON	2020	157,782	669,846	0.236
		2021	302,459	719,019	0.421
		2022	375,812	78,081	4.813
		2023	524,102	835,044	0.628
		2024	580,628	846,810	0.686
21	IPCC	2020	820,116,234	1,004,936	0.816
		2021	897,885,051	1,064,993	0.843
		2022	1,029,858	1,161,970	0.886
		2023	565,448	1,788,314	0.316
		2024	573,510	1,850,738	0.310
22	JAST	2020	58,255	55,839	1.043
		2021	52,492,820	55,289,345	0.949
		2022	46,715,892	90,540,275	0.516
		2023	50,328,000	91,407,206	0.551
		2024	61,914,291	86,630,611	0.715
23	KEEN	2020	130,866,151	156,536,937	0.836
		2021	137,333,232	163,442,212	0.840
		2022	141,048,069	175,071,619	0.806
		2023	165,066,129	187,725,325	0.879
		2024	159,958,155	193,618,420	0.826
24	PTPW	2020	54,148,326	381,682,389	0.142
		2021	106,962,915	433,889,784	0.247
		2022	70,284,787	514,182,745	0.137
		2023	99,397,692	600,798,728	0.165
		2024	101,827,715	629,224,787	0.162
25	TAMA	2020	118,785,607	499,176,900	0.238
		2021	139,866,349	50,186,226	2.787
		2022	139,866,349	59,357,277	2.356
		2023	141,075,618	52,954,319	2.664
		2024	148,760,912	193,250,326	0.770
26	INET	2020	3,276	2,683	1.221
		2021	4,140	4,336	0.955
		2022	7,541,304	214,538,957	0.035
		2023	7,490,677	65,203,052	0.115
		2024	13,983,004	215,871,680	0.065
27	DATA	2020	43,944	27,857	1.000
		2021	35,650,740	39,212,330	0.909
		2022	42,904,050	77,594,782	1.809
		2023	65,998,214	119,866,006	0.551
		2024	118,131,268	263,073,131	1.000
28	KETR	2020	449,229,740	555,358,962,208	0.809
		2021	715,860,071	670,250,725	1.068
		2022	739,930,820	865,083,970	0.855
		2023	1,232,551	942,529	1.308
		2024	1,041,957	1,029,098	1.012

Lampiran 5

Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham yang Dimiliki Manajerial	Total Saham yang Beredar	Kepemilikan Manajerial (X)
1	BALI	2020	2,349,000	3,934,593	0.597
		2021	2,349,000	3,934,593	0.597
		2022	2,349,000	3,934,593	0.597
		2023	2,349,000	3,934,593	0.597
		2024	2,349,000	3,934,593	0.597
2	CENT	2020	34,986	31.183	0.001
		2021	34,986	31.183	0.001
		2022	28,780.00	31.183	0.923
		2023	28,780.00	31.183	0.923
		2024	28,771.00	31.182	0.923
3	EXCL	2020	22,334,181	13,071,943	0.002
		2021	6,580,719	13,071,943	0.503
		2022	8,719,498	13,071,943	0.033
		2023	15,322,637	13,071,943	1.172
		2024	8,714,128	13,071,943	0.667
4	IBST	2020	170,705,000	1,350,905	0.068
		2021	847,446,396	1,350,905	0.627
		2022	1,090,609	1,350,905	0.001
		2023	1,193,894	1,350,905	0.884
		2024	1,350,586	1,350,905	1.000
5	ISAT	2020	776,870,499	8,062,682	0.096
		2021	776,870,499	8,062,682	0.096
		2022	776,870,499	8,062,682	0.096
		2023	776,869,999	8,062,682	0.096
		2024	776,870,499	8,062,682	0.096
6	JKON	2020	96,440,200	16,308,520	0.006
		2021	147,080,030	16,308,520	0.009
		2022	147,080,030	16,308,520	0.009
		2023	102,679,830	16,308,520	0.006
		2024	1,209,933	16,308,520	0.074
7	KBLV	2020	1,606,773	1,742,168	0.922
		2021	1,622,554	1,742,168	0.931
		2022	1,091,008	1,742,168	0.931
		2023	1,209,933	1,742,168	0.694
		2024	1,210,140	1,742,168	0.695
8	NRCA	2020	170,705,000	2,496,258	0.068
		2021	174,491,900	2,496,258	0.070
		2022	172,491,900	2,496,258	0.069
		2023	172,491,900	2,496,258	0.069
		2024	172,491,900	2,496,258	0.069
9	TBIG	2020	280,186,550	22,656,999	0.012
		2021	13,654,044	22,656,999	0.603
		2022	16,770,132	22,656,999	0.740
		2023	19,318,779	22,656,999	0.853
		2024	20,342,833	22,656,999	0.898
10	TLKM	2020	275,237.722	99,062.216	2.778
		2021	56,432,982	99,062,217	0.570
		2022	55,493,667	99,062,217	0.560
		2023	55,625,249	99,062,217	0.562
		2024	55,871,724	99,062,217	0.564
11	TOTL	2020	362,273.140	3,410,000	0.106
		2021	363,898.840	3,410,000	0.107
		2022	2,294,912	3,410,000	0.673
		2023	2,326,075	3,410,000	0.682
		2024	2,355,818	3,410,000	0.691
12	TOWR	2020	403,789.545	51,014,625	0.008
		2021	28,134,240	51,014,625	0.551
		2022	2,897,498	51,014,625	0.057
		2023	30,609,591	51,014,625	0.600
		2024	30,891,753	51,014,625	0.606
13	IDPR	2020	1,735,531	2,003,000	0.866
		2021	1,783,871	2,003,000	0.891
		2022	1,785,145	2,003,000	0.891
		2023	1,792,477	2,003,000	0.895
		2024	1,799,060	2,003,000	0.898
14	POWR	2020	228,167,660	16,087,156	0.014
		2021	228,167,660	16,087,156	0.014
		2022	228,167,660	16,087,156	0.014
		2023	228,167.660	16,087,156	0.014
		2024	6,061,185	16,087,156	0.377
15	PBSA	2020	1,355,805	1,500,000	0.904
		2021	1,355,805	1,500,000	0.904
		2022	2,631,611	3,000,000	0.877
		2023	2,571,611	3,000,000	0.857
		2024	201,603,700	3,000,000	0.067
16	PORT	2020	2,237,084	2,813,942	0.795
		2021	2,237,084	2,813,942	0.795
		2022	2,237,084	2,813,942	0.795
		2023	2,237,084	2,813,942	0.795
		2024	805,863.973	2,813,942	0.286

17	WEGE	2020	3,042,948	9,572,000	0.318
		2021	3,848,812	9,572,000	0.402
		2022	6,891,760	9,572,000	0.720
		2023	10,740,572	9,572,000	1.122
		2024	17,632,331	9,572,000	1.842
18	IPCM	2020	35,264,662,418	5,284,811	6.673
		2021	63,637,565,147	5,284,811	12.042
		2022	116,534,558,774	5,284,811	22.051
		2023	215,436,786,339	5,284,811	40.765
		2024	395,608,910,260	5,284,811	74.858
19	LCKM	2020	826,805,200	1,000,000	0.827
		2021	826,805,200	1,000,000	0.827
		2022	826,805,200	1,000,000	0.827
		2023	826,805,200	1,000,000	0.827
		2024	826,805,200	1,000,000	0.827
20	GHON	2020	272,662,300	550,000,000	0.496
		2021	200,441,170	550,000,000	0.364
		2022	200,531,170	550,000,000	0.365
		2023	200,688,670	550,000,000	0.365
		2024	200,688,670	550,000,000	0.365
21	IPCC	2020	100,682,600	1,818,385	0.055
		2021	100,682,600	1,818,385	0.055
		2022	100,682,600	1,818,385	0.055
		2023	100,682,600	1,818,385	0.055
		2024	100,682,600	1,818,385	0.055
22	JAST	2020	549,042.961	1,082,575	0.507
		2021	549,042.961	1,082,575	0.507
		2022	549,042.961	1,082,575	0.507
		2023	549,042.961	1,082,576	0.507
		2024	549,042.961	1,082,576	0.507
23	KEEN	2020	912,650,000	3,666,313	0.249
		2021	912,650,000	3,666,313	0.249
		2022	912,650,000	3,666,313	0.249
		2023	912,650,000	3,666,313	0.249
		2024	912,650,000	3,666,313	0.249
24	PTPW	2020	702,550,000	878,187,500	0.800
		2021	7,286,953,580	878,187,500	8.298
		2022	702,550,000	878,187,500	0.800
		2023	702,550,000	878,187,500	0.800
		2024	702,550,000	878,187,500	0.800
25	TAMA	2020	570,800,100	1,000,000,005	0.571
		2021	570,800,100	1,000,000,005	0.571
		2022	570,800,100	1,200,000,013	0.476
		2023	570,800,100	1,200,000,013	0.476
		2024	570,800,100	1,200,000,013	0.476
26	INET	2020	6,030,436	7,500,000	0.804
		2021	6,030,436	7,500,000	0.804
		2022	6,030,436	7,500,000	0.804
		2023	6,030,436	7,500,000	0.804
		2024	6,030,436	7,500,000	0.804
27	DATA	2020	1,120,835,800	1,375,000,000	0.815
		2021	1,120,835,800	1,375,000,000	0.815
		2022	1,120,758,300	1,375,000,000	0.815
		2023	1,100,000,000	1,375,000,000	0.800
		2024	1,120,835,800	1,375,000,000	0.815
28	KETR	2020	3,162	234,190	0.014
		2021	27,003,715	2,000,000	0.014
		2022	43,656,443	2,841,263	0.015
		2023	43,656,443	2,841,263	0.015
		2024	28,313,624	2,841,263	0.010

Lampiran 6

Analisis Deskriptif *Return On Assets*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aset	ROA (Y)
1	BALI	2020	31,187,061.509	4,147,689.323	0.008
		2021	188,536,504.140	5,001,398.829	0.038
		2022	212,090,007.799	5,196,995.590	0.041
		2023	150,502,043.188	5,518,615.852	0.027
		2024	144,274,604.948	6,076,124.616	0.024
2	CENT	2020	-509.181	7,629.153	-0.067
		2021	-314.231	19,798.329	-0.016
		2022	-2,146.381	20,101.049	-0.107
		2023	1,284.448	2,004.089	0.641
		2024	1,847.631	27,908.563	0.066
3	EXCL	2020	371	67,745	0.005
		2021	1,287,807	87,277,780	0.015
		2022	1,121,188	72,753,282	0.015
		2023	1,284,448	87,688,084	0.015
		2024	1,847,631	86,178,565	0.021
4	IBST	2020	67,204,168	10,412,826	6.454
		2021	63,351,210	9,547,134	0.007
		2022	41,526,967	9,431,929	0.004
		2023	38,295,116	9,912,421	0.004
		2024	-1,850.836	4,419.501	-0.419
5	ISAT	2020	-630.160	62,778,740	-0.010
		2021	6,860.12	63,397.15	0.108
		2022	5,370.20	113,880.23	0.047
		2023	4,775.74	114,722.25	0.042
		2024	5,272.41	114,386.70	0.046
6	JKON	2020	51.834	4,565,315	0.011
		2021	37.110	4,145.213	0.009
		2022	201.657	4,307.485	0.047
		2023	241.814	4,396.31	0.055
		2024	189.090	4,371.50	0.043
7	KBLV	2020	-21.478	6,606,047	-0.003
		2021	-1,265.86	4,585.22	-0.276
		2022	-28.12	1,271.09	-0.022
		2023	-78.12	2,171.64	-0.036
		2024	580.16	2,171.64	0.267
8	NRCA	2020	55,122,851	2,221,459	0.025
		2021	-1,266	4,585,222	-0.276
		2022	74,670,236	2,454,852	0.030
		2023	99,508,808	2,336,266	0.043
		2024	99,508,808	2,373,118	0.042
9	TBIG	2020	1,066,567	36,521,303	0.029
		2021	1,601,353	41,870,435	0.038
		2022	1,689,441	43,139,968	0.039
		2023	1,621,694	46,553,107	0.035
		2024	1,423,035	47,317,150	0.030
10	TLKM	2020	29,563	246,943	0.120
		2021	33,948	277,184	1.000
		2022	2,768	287,042	0.010
		2023	32,208	287,042	0.112
		2024	30,743	299,675	0.103
11	TOTL	2020	108,580	2,889,059	0.038
		2021	101,633,430	2,727,307	0.037
		2022	91,646,670	2,990,427	0.031
		2023	172,704,944	3,132,572	0.055
		2024	265,505,876	3,495,248	0.076
12	TOWR	2020	2,853,617	34,249,550	0.083
		2021	3,447,875	65,828,670	0.052
		2022	3,496,535	65,625,136	0.053
		2023	3,303,642	68,418,946	0.048
		2024	3,364,606	77,828,380	0.043
13	IDPR	2020	-382.163	1,508,823	-0.253
		2021	-144.08	1,497.71	-0.096
		2022	-1.29	1,542.49	-0.001
		2023	33,177,813.391	1,678,832,977.395	0.020
		2024	24,947,523.535	1,495,862,407.765	0.017
14	POWR	2020	74,752,287	1,342,870	0.056
		2021	90,439,790	1,358,942,907	0.067
		2022	72,535,694	1,361,618,473	0.053
		2023	76,976,795	13,242,292,288	0.006
		2024	75,344,585	1,336,682,552	0.056
15	PBSA	2020	43,152	702,231	0.061
		2021	83,315,829.281	30,399.906	2,741
		2022	133,988,085.819	29,249.340	4,581
		2023	192,742,530.687	795,622,503.779	0.242
		2024	215,043,213.488	1,117,111,786.295	0.192
16	PORT	2020	-70,745.370	2,235,025	-0.032
		2021	-83,115.147	1,859,801.146	-0.045
		2022	16,968.864	1,830,441.123	0.009
		2023	65,343.539	1,721,252.762	0.038
		2024	-65,413.595	2,290,295.007	-0.029

17	WEGE	2020	230,053.686	5,424,428	0.042
		2021	216,387,979.386	5,973,999,226.008	0.036
		2022	230,053,686.379	5,424,428,338.683	0.042
		2023	46,702,158.528	5,561,533,835.483	0.008
		2024	67,888,264.873	5,727,273,558.260	0.012
18	IPCM	2020	161,724,767	5,424,428	0.109
		2021	60,056,173	1,427,875,007	0.042
		2022	161,724,767	1,488,208,066	0.109
		2023	190,854,844	1,522,134,648	0.125
		2024	212,216,227	1,649,981,015	0.129
19	LCKM	2020	4,817,922	146,610,616	0.033
		2021	1,647,207	147,143,541	0.011
		2022	702,210	145,557,221	0.005
		2023	71,469	141,372,544	0.001
		2024	90,236	143,432,986	0.001
20	GHON	2020	77,753	827,629	0.094
		2021	89,855	1,021,479	0.088
		2022	90,728	1,156,622	0.078
		2023	100,226	1,359,147	0.074
		2024	86,401	1,427,439	0.061
21	IPCC	2020	20.960	1,825.052	0.011
		2021	60,056,173	1,962,877,696	0.031
		2022	161,724,767	2,191,828,374	0.074
		2023	190,854,844	1,788,314,387	0.107
		2024	212,216,227	1,850,738,338	0.115
22	JAST	2020	14,321	114,094.420	0.126
		2021	-8,406,556.369	100,685,269.540	-0.083
		2022	-7,382,321.886	126,023,065.298	-0.059
		2023	1,164,576.114	141,735,206.083	0.008
		2024	-5,373,391.051	148,544,902.511	-0.036
23	KEEN	2020	8,643,614	287,403,088	0.030
		2021	7,999,468	300,775,444	0.027
		2022	14,481,339	316,119,688	0.046
		2023	14,823,349	352,791,454	0.042
		2024	7,480,337	353,576,575	0.021
24	PTPW	2020	469,231,037	469,231	1.000
		2021	80,231,582	584,467,532	0.137
		2022	102,826,550	700,196,420	0.147
		2023	12,826,551	700,196,421	0.018
		2024	26,202,603	700,196,421	0.037
25	TAMA	2020	329,831,269	170,047,673	0.002
		2021	86,817,293	174,567,890	0.497
		2022	-6,375.333	194,029,937	-0.033
		2023	-4,966.075	199,223,626	-0.025
		2024	-8,493.414	193,250,326	-0.044
26	INET	2020	-	5,959	0.000
		2021	1,646	8,476	0.194
		2022	1,373,758	72,983,848	0.019
		2023	875,692	223,917,973	0.004
		2024	1,328,358	229,854,685	0.006
27	DATA	2020	2,861	71,801	0.040
		2021	11,435,008.940	74,863,069.890	0.153
		2022	25,951,805.970	120,498,832.710	0.215
		2023	26,052,932.678	185,864,220.090	0.140
		2024	99,442,897.688	381,204,398.920	0.261
28	KETR	2020	68,679,397.658	1,004,588,702.473	0.068
		2021	212,090,007.799	5,196,995,589.938	0.041
		2022	14,481.339	3,666,312.500	0.004
		2023	77,514,749.384	2,175,079,867.209	0.036
		2024	84,888,523.005	2,071,054,520.464	0.041

Lampiran 7

Analisis Deskriptif *Corporate social responsibility*

No	Kode Saham	Corporate Social Responsibility				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	BALI	0.209	0.209	0.187	0.165	0.165
2	CENT	0.341	0.341	0.363	0.407	0.407
3	EXCL	0.220	0.220	0.198	0.198	0.198
4	IBST	0.066	0.066	0.066	0.132	0.132
5	ISAT	0.110	0.110	0.275	0.264	0.264
6	JKON	0.055	0.055	0.055	0.055	0.055
7	KBLV	0.385	0.385	0.385	0.385	0.385
8	NRCA	0.077	0.077	0.132	0.187	0.187
9	TBIG	0.154	0.154	0.154	0.286	0.286
10	TLKM	0.286	0.286	0.286	0.121	0.121
11	TOTL	0.231	0.242	0.286	0.022	0.022
12	TOWR	0.187	0.187	0.187	0.187	0.187
13	IDPR	0.055	0.077	0.055	0.055	0.055
14	POWR	0.022	0.022	0.088	0.055	0.055
15	PBSA	0.022	0.022	0.088	0.055	0.055
16	PORT	0.187	0.187	0.187	0.275	0.275
17	WEGE	0.121	0.121	0.220	0.187	0.187
18	IPCM	0.121	0.121	0.121	0.055	0.055
19	LCKM	0.077	0.077	0.088	0.077	0.077
20	GHON	0.110	0.132	0.176	0.198	0.198
21	IPCC	0.022	0.044	0.077	0.033	0.033
22	JAST	0.055	0.121	0.055	0.055	0.055
23	KEEN	0.055	0.055	0.055	0.055	0.055
24	PTPW	0.209	0.209	0.209	0.209	0.209
25	TAMA	0.088	0.088	0.088	0.110	0.110
26	INET	0.077	0.077	0.165	0.077	0.077
27	DATA	0.110	0.110	0.165	0.176	0.176
28	KETR	0.110	0.110	0.165	0.176	0.176
Nilai Minimum		0.110				
Nilai Maksimum		0.407				
Nilai Rata-rata		0.145				
Standar.Dev		0.099				

Lampiran 8

Uji Parsial F

df (N2) = n-k-1 df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	df1=(k-1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.45	200	215.71	225	230	233.99	237	239
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13

51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03

101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.18	2.1	2.03
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.18	2.1	2.03
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.3	2.18	2.09	2.02
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.3	2.18	2.09	2.02
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.3	2.18	2.09	2.02
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.3	2.18	2.09	2.02
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01

Lampiran 9

Uji Parsial T

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.010	0.002
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947

Lampiran 10

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

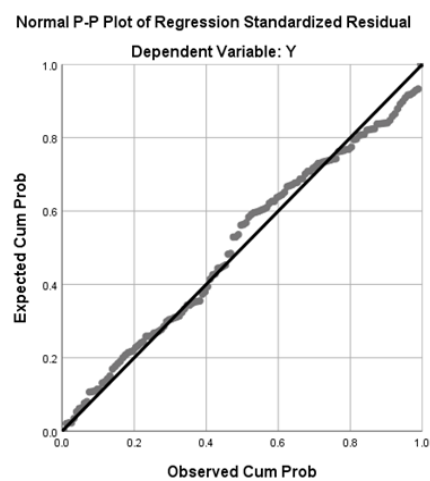
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	140	-2.76	14.39	1.995	2.635
X2	140	.001	8.404	1.328	1.511
X3	140	.001	2.778	.476	.388
Y	140	-.419	6.454	.144	.704
Z	140	-.110	.410	.145	.099
Valid N (listwise)	140				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	71.70341520
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.064
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c

Output Uji Normalitas dan Linier Data

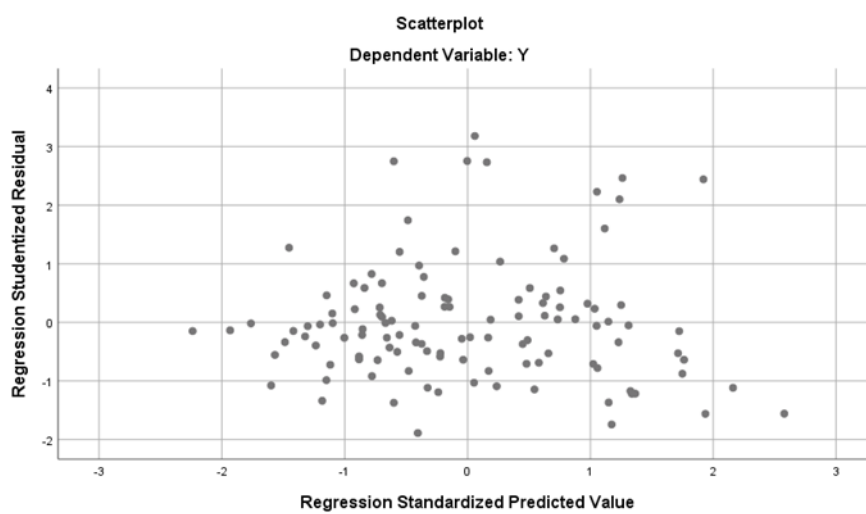


Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.974	12.554	1.850

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.949	11.018		0.721	.471		
	X1	-2.211	1.951	-1.088	-2.028	.258	.993	1.008
	X2	.210	1.951	.103	.434	.914	.750	1.333
	X3	22.356	1.354	.099	16.511	.000	.800	1.250

Hasil uji signifikan parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.949	11.018		0.721	.471		
	X1	-2.211	1.951	-1.088	-2.028	.258	.993	1.008
	X2	.210	1.951	.103	.434	.914	.750	1.333
	X3	22.356	1.354	.099	16.511	.000	.800	1.250

Hasil Uji Simultan F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27399734.316	3	9133244.772	1738.1	.000
	Residual	714651.785	136	5254.793		
	Total	28114386.101	139			

Hasil Uji Koefisien dan Derterminasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.974	12.554	1.850

Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.949	11.018			0.721	.471		
	X1	-2.211	1.951	-1.088		-2.028	.258	.993	1.008
	X2	.210	1.951	.103		.434	.914	.750	1.333
	X3	22.356	1.354	.099		16.511	.000	.800	1.250

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Ouput Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	70.158	7.284			9.632	.000
	CR	-11.379	2.410	-5.598		-1.613	.000
	DER	-16.930	1.563	-16.930		-10.831	.000
	KM	9.461	2.366	4.654		3.998	.000
	X1Z	124	161	69		769	.443
	X2Z	-998	241	-463		-4.134	.000
	X3Z	22	23	55		980	.329